

**HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DENGAN
KETAATAN MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA
KELAS VIIIDI SMPN 3 NGRAMBE KABUPATEN NGAWI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh

YAYAN NAFI'AH SAPUTRI

NIM: 163111053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yayan Nafi'ah Saputri

NIM : 163111053

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Yayan Nafi'ah Saputri

NIM :163111053

Judul : Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing ,

Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020” yang disusun oleh Yayan Nafi’ah Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 26 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ari Wibowo, S.Si., M.Si., M.Pd. (.....)
NIP. 19800112 200501 1 002

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd. (.....)
NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji Utama : Hardi, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP. 19680407 200801 1 008

Surakarta, 22 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 1996031 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dengan kerendahan hati, karya ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta (Bapak Suparno dan Ibu Indarti) terima kasih atas doa yang selalu beliau berikan, tulus, perhatian, ikhlas, sabar penuh cinta, dukungan materi, dukungan moril, semangat serta kasih sayangnya yang tidak akan tergantikan dan selalu terpatri dalam hati.
2. Kakak dan adikku tersayang (Yayan Adhanuddin, Yayan Luthfi Khoirina) terimakasih atas do'a dan dukungannya.
3. Keluarga besar Rono Pawiro dan Mbah Parmo yang telah memberikan semangat dan doa.
4. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 seluruhnya, dan khususnya Keluarga besar PAI kelas B yang selalu memberi motivasi dan semangat.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur‘an) dan dirikanlan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui yang kamu kerjakan”.(Qs. Al-Ankabut:45) (Depag RI, 2012 :566)

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu (kewajiban) yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman “(Qs.An-Nisaa: 103)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yayan Nafi'ah Saputri

NIM : 163111053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Yang Menyatakan,

Yayan Nafi'ah Saputri

NIM. 163111053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DENGAN KETAATAN MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 NGRAMBE, NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, dan selaku dosen pembimbing yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku wali studi.
5. Gunawan Wibisana, S.Pd.,M.Si, Selaku kepala SMP Negeri 3 Ngrambe,Ngawi yang telah memberikan ijin penulis untuk melaksanakan penelitian SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi.
6. Bapak/ibu guru, staf dan karyawan SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis disela-sela kesibukannya.

7. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, sebagai subyek penelitian yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
8. Pihak-pihak lain yang berjasa dalam membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori	17

1.	Pembiasaan Shalat Berjamaah	17
	a. Pengertian Pembiasaan	17
	b. Syarat-syarat Pembiasaan	18
	c. Indikator Pembiasaan Shalat Berjamaah	20
	d. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	22
	e. Pendidikan dengan Pembiasaan	23
2.	Shalat Berjamaah.....	26
	a. Pengertian Shalat Berjamaah	26
	b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah	27
	c. Hukum Shalat Berjamaah	28
	d. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah	30
	e. Tujuan Shalat Berjamaah	32
	f. Keutamaan Shalat Berjamaah	33
	g. Hikmah Shalat Berjamaah.....	34
3.	Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu.....	36
	a. Pengertian Ketaatan	36
	b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Ibadah	37
	c. Konsep Ketaatan Ibadah/Religiusitas	37
	d. Peningkatan Ketaatan dan Rasa tanggung jawab.....	47
	e. Pelaksanaan Ibadah shalat Fardhu.....	50
	1) Pengertian shalat fardhu.....	50
	2) Dalil perintah Shalat	51
	3) Syarat dan Rukun Shalat	52
	4) Gerakan shalat fardhu.....	53
	5) Bacaan shalat fardhu.....	56
	6) Waktu dan niat shalat fardhu.....	63
	7) Waktu yang dilarang untuk shalat	65
	8) Sunnah dalam shalat	66
	9) Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Shalat.....	67
	10) Ketentuan dan Waktu Pelaksanaan shalat.....	67

11) Macam-macam shalat.....	69
12) Manfaat shalat fardhu	71
13) Tujuan Pelaksanaan dan Keuntungan Shalat Fardhu Berjamaah.....	72
4. Hubungan Pembiasaan shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu.....	74
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	76
C. Kerangka Berfikir	78
D. Hipotesis.....	80
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	82
A. Metode Penelitian.....	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian	83
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel	84
D. Teknik Pengumpulan Data	89
1. Kusioner/ Angket.....	89
2. Dokumentasi.....	90
E. InstrumenPengumpulan Data.....	90
1. Definisi Konseptual Variabel.....	90
a. Variabel Bebas.....	91
b. Variabel Terikat.....	91
2. Definisi Operasional Variabel	92
a. Definisi Operasional Pembiasaan Shalat Berjamaah.....	92
b. Definisi Operasional Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu	92
3. Kisi-kisi Instrumen.....	93
4. Uji coba Instrumen.....	95
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen	96
1. Uji Validitas.....	96
2. Uji Reliabilitas.....	102

G. Instrument Penelitian Akhir.....	104
H. Teknik Analisis Data.....	104
1. Teknik Analisis Unit.....	104
a. Mean.....	105
b. Modus	105
c. Median	106
d. Standar Deviasi.....	107
2. Uji Persyaratan Analisis.....	107
a. Uji Normalitas.....	107
b. Uji Hipotesis.....	108
 BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 109
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	109
B. Analisis Unit.....	114
C. Uji Persyaratan Analisis.....	117
D. Pembahasan.....	119
 BAB V PENUTUP.....	 124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
 DAFTAR PUSTAKA.....	 126
 LAMPIRAN.....	 129

ABSTRAK

Yayan Nafi'ah Saputri : (163111053). 2020, *Hubungan pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri MPd.

Kata Kunci : Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya siswa yang kurang taat dalam melaksanakan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawitahun pelajaran 2019/2020. 2) Untuk Mengetahui tingkat Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawitahun pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawitahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Penelitian ini di lakukan pada bulan januari sampai November tahun 2020. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode angket yang dibagikan kepada siswa dan didukung dengan metode dokumentasi sebagai pelengkap data. Populasi penelitian sebanyak 132 siswa dan yang terpilih menjadi sampel 100 siswamenggunakan teknik propotional random sampling denagan teknik simpe random sampling. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Metode pengumpulan data menggggunakan dua buah angket untuk mengukur variabel pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu. Uji coba instrument pembiasaan shalat berjamaah menghasilkan 24 valid. Sedngkan uji coba ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa menghasilkan 24 valid. Perolehan data dari uji instrument diuji validitas dengan teknik korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembiasaan Shalat Berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun 2019/2020 tergolong dalam kategori sedang 64 siswa atau 64,00% diperoleh mean (Me) = 84,39, median (Md) = 86,76, dan modus (Mo) = 78,47, dan standar deviasi (SD) = 8,37. (2) Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun 2019/2020 tergolong dalam kategori sedang 55 siswa atau 55,00% diperoleh mean (Me) = 93,00, median (Md) = 93,00, dan modus (Mo) = 91,92, dan standar deviasi (SD) = 9,69. (3) Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,634 dengan $p = 0,000$. Sedangkan nilai rtabel dengan $N = 100$ dan taraf signifikasi 5% sebesar 0,195, sehingga $r_{xy} (0,634) > \text{nilai rtabel} (0,195)$

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian	84
Tabel 3.2 Jumlah populasi siswa kelas VIII.....	85
Tabel 3.3 Perhitungan jumlah pembagian Sampel.....	88
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket PembiasaanShalat Berjamaah.....	94
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu.....	95
Tabel 3.6 Butir angket hasil validitas PembiasaanShalat Berjamaah	97
Tabel 3.7 Butir angket hasil validitas ketaatan melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu.....	100
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Pembiasaan Shalat Berjamaah	110
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi KetaatanMelaksanakan Ibadah Shalat fardhu.....	112
Tabel 4.5 Analisis unit pembiasaan shalat berjamaah	114
Tabel 4.6 Analisis unit ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu	116
Tabel 4.7 Output SPSS perhitungan normalitas X dan Y	117
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan korelasi	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan nilai (X) dengan (Y)	80
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran pembiasaan shalat berjamaah.....	113
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pembiasaan shalat Berjamaah	130
Lampiran 1.1 Angket Pembiasaan shalat berjamaah sebelum Uji Coba	131
Lampiran 1.2 Skor hasil uji coba pembiasaan Shalat berjamaah	136
Lampiran 1.3 Tabel uji Validitas pembiasaan Shalat berjamaah	139
Lampiran 1.4 Angket pembiasaan Shalat berjamaah setelah uji coba	143
Lampiran 2 Angket Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardlu	147
Lampiran 2.1 Angket Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardlu sebelum uji coba	148
Lampiran 2.2 Skor uji coba Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardlu	152
Lampiran 2.3 Tabel uji validitas Angket Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardlu	155
Lampiran 2.4 Angket Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardlu setelah uji coba	160
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Reabilitas	163
Lampiran 3.1 Hasil Perhitungan Reabilitas Pembiasaan shalat berjamaah	164
Lampiran 3.2 Hasil Perhitungan Reabilitas ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu	167
Lampiran 4 Instrumen Hasil Penelitian	170
Lampiran 4.1 Angket Penelitian Pembiasaan shalat berjamaah	171

Lampiran 4.2 ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu	175
Lampiran 4.3 Skor angket Pembiasaan shalat berjamaah	178
Lampiran 4.4 Skore Angket ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu	190
Lampiran 5 Perhitungan Analisis Unit	204
Lampiran 5.1 Perhitungan Analisis unit pembiasaan sholat berjamaah	205
Lampiran 5.2 Perhitungan Analisis unit ketaatan melaksanakan ibadah sholat fardhu	207
lampiran 5.3 Uji Normalitas	210
Lampiran 5.4 Pengujian Hipotesis.....	211
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	212
Lampiran 7 Tabel r Product Moment.	213
Lampiran 8 Nama Responden	214
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan professional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut.

Pendidikan mengubah keadaan seseorang yang awalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari yang seperti tidak diharapkan menjadi diharapkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Saling mempengaruhi ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik,

baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motodik. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang, untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun karyawan.

Baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk ituah islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mndidik anak. Dengan demikian islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, Orang tua, guru para pemimpin dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat merupakan para pendidik, karena mereka berperan memberi contoh atau teladan kepada anak-anak dan remaja.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan Interksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan

sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Ibadah kepada Allah SWT, merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelektual anak saja, tetapi mulai dari latihan amalan-amalan sehari-hari yang sesuai dengan syariat islam atau ajaran agama

islam, baik yang berhubungan manusia dengan Allah SWT , hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam sekitar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Agama islam terdiri dari lima pondasi, yaitu : dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama Islam maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat. Shalat merupakan sarana terpenting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengingatkannya dan berhubungan langsung dengan Allah SWT.

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan akhlak seorang anak. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ الصَّلَاةُ

Artinya : “Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya”. (H.R. Abu Daud)

Ayat ini menjelaskan bahwa amalan yang pertama kali dihisab (ditanya dan diminta pertanggung jawaban) dari segenap amalan seorang hamba dihari kiamat kelak adalah shalatnya. Bila shalatnya baik maka beruntunglah ia dan bilamana shalatnya rusak, sungguh kerugian menimpanya.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama apabila shalat itu dilaksanakan secara berjamaah baik di rumah, mushola, ataupun di masjid. Shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan shalat sendiri. Selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Kalau sehari saja tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa sepi. Begitu pula dengan shalatpun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih bermakna dibandingkan dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat dalam mendirikan shalat.

Umpamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang shalat dimana siswa dituntut untuk mengerti, memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat. Sebab shalat adalah perintah Allah:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (QS.Thaha :14)

Shalat merupakan tolak ukur yang dijadikan untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini memang lah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Dari kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaan, dan selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang keji serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Seseorang yang disiplin akan mentaati peraturan dan ketaatan yang berlaku dan terbiasa hidup terencana. Melaksanakan suatu pendidikan melalui proses kedisiplinan tidaklah mudah, apalagi dalam lingkungan sekolah. Mulai dari peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dan juga juga latar belakang yang berbeda demikian juga guru. Oleh karena itu sikap disiplin berkaitan erat dengan adanya kebiasaan bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan amanat pendidikan yaitu mengamalkan setiap kebaikan yang didapatkan dari pembelajaran.

Umat islam wajib memahami dan mengerti seperti halnya tentang shalat fardhu, karena shalat adalah perintah Allah SWT yang dikerjakan sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surat An-Nisa' : 103 yang berbunyi ;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nisa’ : 103).

Dengan ayat tersebut dengan membaca tahlil dan tasbih (baik di waktu berdiri maupun di waktududuk dan berbaring) tegasnya pada setiap saat . (kemudian apabila kamu telah merasa tentram) artinya aman dari bahaya (maka dirikanlah shalat itu) sebagaimana mestinya . (Sesungguhnya shalat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban) artinya suatu fardhu (yang ditetapkan waktunya) maka janganlah diundur atauditangguhkan mengerjakannya. Ayat berikut turun tatkala Rasulullah saw.mengirim satu pasukan tentara untuk menyusul Abu Sofyan dan anak buahnya ketika mereka kembali dari perang Uhud. Mereka mengeluh karenamenderita luka-luka.

Kelihatannya shalat berjamaah tidak mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak, padahal dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam

shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dari shalat berjamaah yaitu dapat mempengaruhi pada ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Termasuk amanat atau materi pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Ngrambe adalah shalat berjamaah, dengan adanya materi tersebut baik anak didik maupun pendidik diharapkan dapat terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika mereka sedang berada di lingkungan masyarakat bukan hanya melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan masyarakat saja. Di SMP Negeri 3 Ngrambe menjalankan pendidikan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah (shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri di depan sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah dan yang satu lagi berdiri di belakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam) agar siswa maupun pendidik, terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di luar lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan peran penting bagi pendidikan pembentukan pribadi anak. Pembentukan dasar-dasar yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik buruknya kelak di masyarakat. Karena itu, sebagai pendidik agama di sekolah dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan anak, sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinan kepada Allah SWT.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Dalam

kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, dan peserta didik. Terutama pada perolehan nilai rata-rata berada dibawah mata pelajaran lain. Hal itu dirasakan oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dapat ditemukan pula khususnya pada pokok bahasan shalat fardhu. Banyaknya anjuran untuk melaksanakan shalat tentu menjadikan tanggung jawab orangtua kepada anaknya. Terutama mengenai shalat fardhu yang menjadikan keharusan atau kewajiban untuk dilaksanakan. Sebagai orangtua yang bijak tentu akan membimbing serta memotivasi anaknya dalam melaksanakan shalat fardhu dengan berbagai macam cara yang baik dan menarik tentunya.

Pemahaman Materi shalat fardhu merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran siswa, sebab tanpa ada pemahaman materi shalat fardhu yang baik maka siswa tersebut bisa dikatakan tidak akan bisa melakukan atau melaksanakan shalat fardhu secara baik dan benar, sebaliknya apabila pemahaman materi shalat fardhunya baik maka bisa jadi mereka bisa melakukan shalat fardhu tersebut dengan baik dan benar.

Kemudian dengan pemahaman yang bersifat dinamis kita berharap siswa akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, dan apabila siswa benar-benar memahami materi shalat fardhu maka kita berharap mereka siap memberikan jawaban baik bentuk pertanyaan-pertanyaan, pelaksanaan ataupun masalah yang lain yang berhubungan dengan pemahaman materi shalat fardhu.

Shalat fardhu yang lima waktu merupakan ibadah yang maktubah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagian bukti dari ketaatan, kepatuhan dan ketundukan pada perintah allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat didalamnya. Disisi lain difahami bahwa dasar dan tujuan penciptaan di muka bumi ini adalah mengabdikan, menyembah, dan beribadah kepada allah SWT.

Fokus penelitian dalam skripsi ini pada pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu. Shalat berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim dan mempunyai fungsi sosial. Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan akhlak seorang anak. Shalat adalah kewajiban bagi umat Islam yang harus didirikan sebagai mana yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk".

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kita agar ruku' beserta orang-orang yang ruku' maksudnya yaitu agar kita melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Shalat fardhu secara

berjamaah memiliki pahala dua puluh lima derajat dibandingkan shalat sendirian dengan mempunyai banyak keutamaan, diantaranya mengokohkan tali persaudaraan, meningkatkan kesadaran bersosial di kehidupan umat muslim. Rasulullah Muhammad Saw. sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

Allah SWT menciptakan manusia di dunia hanya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SW. ketika manusia mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkannya untuk menghindari apa saja yang di harapkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Kebahagiaan yang tidak akan didapat kecuali bagi orang-orang bersedia menyembah dan beriman ke pada Allah SWT.

Dalam amatan peneliti, masih terdapat siswa yang bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah, disebabkan ada beberapa faktor-faktor sehingga mereka malas untuk melaksanakan shalat berjamaah, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah, masih kurang kepedulian siswa terhadap shalat berjamaah, ada siswa yang tidak taat pada saat melaksanakan ibadah shalat, yaitu sebagian siswa tidak segera bergegas menuju masjid ketika waktu shalat telah tiba dan memilih untuk ke kantin terlebih dahulu, ada siswa yang lebih memilih bersenda gurau dengan teman-temannya, ada beberapa siswa pada saat melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah ini melambat-lambatkan diri pada

saat mengambil air wudhu sehingga perlu pengawasan supaya bergegas dalam berwudhu, ada sebagian siswa yang tidak khusu' dan ramai sendiri ketika mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Sehingga ketika masuknya waktu shalat mereka bermalas-malasan. Faktor lain seperti, pembinaan yang dilakukan, pahala yang diberikah Allah kepada mereka yang konsisten di dalam shalatnya adalah jaminan masuk surga. Bahkan dalam QS Al Ankabut ayat 45 Allah berfirman: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Apabila seseorang bersungguh-sungguh dalam shalat, maka shalat akan menjadikan penebus dosa-dosa dan dapat sebagai pencegah dari kekejian dan kemungkaran. Kenyataan/nya masih banyak orang yang shalat tetapi kekejian dan kemungkaran masih saja tak tercegah. Bahkan sikap perilakunya kurang islami karena mereka sudah menjadi manusia yang sholih dan sholihah tanpa memperhatikan hubungannya dengan manusia

Pembiasaan itu penting sekali untuk menanamkan ketaatan beribadah khususnya shalat kepada siswa agar mempunyai keimanan yang tertanam dalam dirinya dan menjaga perilaku mereka supaya selalu dalam kaidah agama yang benar. Sekolah sangat berperan penting dalam menanamkan ketaatan kepada siswanya, membentuk pribadi muslim taat dalam beribadah karena lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan religius siswa. kesadaran itulah yang membentuk sikap taat secara keseluruhan pada diri seseorang.

Uraian dan pemikiran tersebut, mendorong penulis untuk meneliti seberapa jauh kebenaran konsep di atas dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Ngrambe dengan mengambil judul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMPN 3 Ngrambe, Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

1. Masih ada siswa-siswi yang belum mencerminkan sikap taat melaksanakan shalat.
2. Masih ada siswa-siswi yang malas ketika hendak melaksanakan kegiatan rutinitas shalat berjamaah.
3. Masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjamaah.
4. Masih kurang kepedulian siswa terhadap shalat berjamaah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak meluas dan mempunyai arah yang jelas serta mudah dilaksanakan perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengkaji mengenai pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi Tahun Pajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini mengkaji mengenai melaksanakan Ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, Tahun Pajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

E. Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaiman pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketataan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, tahun pelajaran 2019/2020?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, tahun pelajaran 2019/2020

2. Mengetahui ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, tahun pelajaran 2019/2020
3. Mengetahui hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian apa dan bagaimana bentuknya diharapkan mempunyai manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pribadi, organisasi yang bersangkutan maupun bagi masyarakat luar. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang pembiasaan shalat berjamaah yang korelasinya dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dengan hasil riset ini berharap murid lebih taat dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dalam kesehariannya
- b. Bagi guru, dapat menjadi acuan dan memberikan informasi bagi pendidik khususnya dalam aspek ketaatan pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan tentang pentingnya memberikan teladan yang baik kepada anaknya dalam ketaatan melaksanakan ibadah shalat
- d. Bagi IAIN Surakarta, karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah kategori hasil karya mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, “biasa adalah 1) lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “be-” dan sufiks “-an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Setiap siswa telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973) dalam buku Muhibbin, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

Pembiasaan adalah sesuatu secara sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan, sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut Armai Arief, ”metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam”.
- 2) Syaiful Bahri Djamarah, “pembiasaan adalah pendidikan bagi anak yang masih kecil. Pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari”.
- 3) Menurut Ahmad Tafsir, “Pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam”.

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya.

b. Syarat-syarat Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikolog kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi

contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Menurut Armai Arief (2002), Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pembiasaan dalam pendidikan :

- 1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan,
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten,
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas,
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang di sertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif ke dalam diri peserta didik. Pendekatan pembiasaan ini juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan apabila tidak diiringi dengan contoh tauladan baik dari guru. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraiain di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seorang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan, yang pada dasarnya ialah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan.

c. Indikator Pembiasaan Shalat Berjamaah

Menurut Arifin (2018: 158) “metode pembiasaan dalam bahasa Arab disebut al-‘adah yang artinya ialah kebiasaan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kebiasaan bermakna sesuatu yang biasa dikerjakan; pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dengan demikian, inti dari pembiasaan ialah pengulangan terhadap suatu perkara.

Sedangkan menurut Armai Arief syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsiten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seorang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator pembiasaan shalat berjamaah adalah keseringan (kontinuas) atau kerutinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah, kesungguhan dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan pelaksanaan shalat berjamaah. Beberapa indikator shalat berjamaah pembiasaan shalat berjamaah, sebagai berikut:

1) Keseringan (kontinuitas) pembiasaan shalat berjamaah

Keseringan (kontinuitas) memiliki arti pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan terus menerus, sehingga nantinya akan membawa manfaat bagi dirinya sendiri. Apabila sering melaksanakan shalat berjamaah maka manusia akan selalu ingat dengan Allah SWT dan akan mendapatkan manfaat yang besar, karena shalat merupakan tiang agama. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (continue) dapat merubah dari kebiasaan yang bersifat diperintah menjadi kebiasaan yang disertai dengan hati. (Gunawan: 2014 : 271).

2) Konsistensi pembiasaan shalat berjamaah

Konsistensi memiliki arti kepadatan, kesepakatan, kesesuaian, keselarasan, dan keajegan. Pembiasaan shalat berjamaah seharusnya diawasi dengan ketat, konsisten, dan tegas. Baik itu berkaitan dengan waktu pelaksanaan maupun dengan ketaatan dalam pelaksanaan shalat. Faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian keberhasilan proses ini, jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar kebiasaan yang ditanamkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Menurut Armai Arief (2002: 114), sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya didalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah; dan
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kekurangan dari metode pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik. Pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.

Setelah melihat pemaparan kekurangan metode pembiasaan di atas, maka cara mengatasi kekurangan metode pembiasaan, antara lain yaitu:

- (a) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.

- (b) Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar siswa mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- (c) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- (d) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. Untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai siswa harus jelas dan hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.
- (e) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

e. Pendidikan dengan Pembiasaan

Menurut Dalimunthe, (2016: 230), Pendidikan yang berlangsung di rumah dengan praktik pembiasaan, orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk berdisiplin dalam menajalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi antar sesama anggota keluarga, menghormati orang tua, dan sebagainya. Setiap orang memungkinkan untuk menuturkan bagaimana orang tuanya mendidik dengan metode pembiasaan ini.

Lembaga pendidikan sebagai lingkungan yang diciptakan untuk membangun “kemanusiaan” tentu sarat juga dengan praktik-praktik pembiasaan. Contohnya, pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris.

Pembentukan pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya melalui orang tua, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah, terutama guru yang disayangi. Jika guru agama dapat membuatnya disayangi oleh murid-murid, maka pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi. Guru agama akan disenangi oleh anak didiknya apabila guru itu dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya, lalu melaksanakan pendidikan agama itu dengan cara yang sesuai dengan umur anak itu.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Alquran atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek, shalat berjamaah di sekolah atau masjid harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lamakelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Mereka dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya mereka akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam.

Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan disini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua. Oleh

karena itu, guru agama hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkan kepada anak-anak didiknya, lalu sikap dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.

Apabila si anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama, terutama ibadah (secara konkret seperti shalat, puasa, membaca Alquran dan berdoa) dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih untuk menghindari larangan-larangan agama, mereka pada waktu dewasa nanti akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya mereka tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Setelah diketahui, bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan sangat besar dibandingkan usia lainnya, maka hendaklah para pendidik dan pengajar memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia memulai realita kehidupan ini.

Hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam mengajarkan kebaikan kepada anak didik dan membiasakan mereka berbudi luhur, yaitu mengikuti metode pemberian dorongan dengan kata-kata yang baik pada kesempatan tertentu dan memberikan hadiah pada kesempatan lain, serta terpaksa memberikan hukuman pada kesempatan tertentu jika dipandang terdapat masalah untuk anak didik dalam meluruskan kebengkokannya. Semua metode ini bermanfaat dalam upaya membiasakan

anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak, dan etika sosial. Sehingga anak didik menjadi manusia mulia, berimbang, lurus, dan berakhlak luhur sesuai dengan ajaran Al-quran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan dengan pembiasaan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak, dan agama, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh berkembang. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya.

2. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat menurut bahasa merupakan “doa”, maksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam

dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum/pengikut. (Rifa'i; 1978 : 145)

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Menurut Rifa'i; 1978 : 145, Shalat yang dilakukan secara berjamaah jauh lebih utama dari pada shalat sendirian (munfarid). Rasulullah menggambarkan dengan perbandingan pahala dua puluh tujuh derajat untuk shalat yang dikerjakan secara berjama'ah dan satu derajat bagi shalat munfarid. Berjamaah disyariatkan atas dasar al-Qur'an, al-sunnah dan al-Ijma' (kesepakatan ulama) dasar al-qur'an adalah firman Allah Ta'ala ;

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ ۖ وَلَتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِينُونَ عَلَيْكُمْ مِّثْلَةً وَآحِدَةً ۗ يُولَآ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّقْطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

”Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu”

Dalam ayat ini dijelaskan tentang shalat jamaah dalam kondisi perang dan takut. Maka dalam kondisi aman dan selamat, hal ini lebih diprioritaskan lagi untuk dilaksanakan. Shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang istimewa dalam Islam begitu pula pentingnya shalat berjamaah, sampai-sampai Rasulullah saw mempunyai perhatian yang khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat berjamaah itu lebih diutamakan, seperti tetap berlaku meskipun dalam keadaan takut, misal karena peperangan. Karena itu, jika dalam kondisi perang saja masih dianjurkan, apalagi dalam keadaan biasa atau damai.

c. Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah ber hukum sunnah muakkad atau fardhu, sebagai berikut :

Ulama Hanafi dan Ulama Maliki berkata: Berjamaah shalat fardhu selain shalat Jum'ah adalah sunnah muakkad bagi orang-orang lelaki yang berakal dan mampu. Maka shalat berjamaah tidak wajib bagi seorang perempuan, anak-anak, orang gila, budak-budak, orang lumpuh, orang sakit orang tua renta, orang yang terpotong satu lengan (buntung) dan satu kaki.

Shalat berjamaah dalam hukum sunnah ini adanya karena hadis diatas "Shalat Berjamaah adalah mengungguli shalat sendiri dengan (selisih) dua puluh lima atau dua puluh tujuh derajat". Maka seakan-akan beliau saw. Bersabda: "Shalat berjamaah adalah lebih sempurna daripada shalat sendiri", sedangkan kesempurnaan adalah sebagai suatu tambahan terhadap

kecukupan. Demikian didukung oleh hadis lain : “Berjamaah (shalat) adalah petunjuk dimana berjamaah tidak di tinggalkan kecuali oleh orang munafik”. (Rifa’i; 1978 : 145).

Empat imam madzab sepakat bahwa shalat berjamaah disyariatkan. Shalat berjamaah wajib ditampakan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan shalat berjamaah, hendaknya mereka diperangi. Para imam madzab berbeda pendapat tentang shalat

fardhu berjamaah selain shalat jum’at dan ulama Syafi’i dalam pendapatnya yang paling shahih yang menjadi keputusannya, beliau mengatakan Berjamaah shalat waktubah (lima waktu) adalah fardhu kifayah bagi orang-orang lelaki yang mukim (tidak musafir) dan tidak telanjang (yakni mereka mempunyai penutup aurat) , untuk menampakkan syiar berjamaah pada setiap negeri kecil atau negeri besar. Bila mereka tidak mau mendirikan berjamaah maka mereka diperangi oleh penguasa atau wakilnya, tidaklah oleh personalia masyarakat. Dan tidaklah muakkad berjamaah itu bagi orang-orang perempuan seperti muakkadnya bagi kaum laki-laki menurut pendapat yang paling shahih dengan dasar sabda beliau saw :

“Tidak ada orang laki-laki di suatu negeri atau kampung sedangkan berjamaah tidak didirikan disana kecuali mereka dikuasai syaitan. Teguhlah dengan berjamaah, karena serigala hanyalah menerkam kambing (mangsa) yang menyendiri”.

Imam Maliki berpendapat bahwa shalat jamaah hukumnya adalah sunnah, Sedangkan Imam Hanafi berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah fardhu kifayah, namun sebagian ulama pengikut hanafi berpendapat shalat berjamaah adalah sunnah. Imam Hambali berpendapat, shalat jamaah adalah wajib 'ain, tetapi bukan syarat sahnya shalat. Oleh karena itu, apabila seseorang shalat sendirian padahal ia sanggup shalat berjamaah, ia berdosa tetapi shalatnya tetap sah. (Arifin, 2010 : 330)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan meskipun para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya, namun apabila dicermati secara seksama pendapat-pendapat tersebut, maka didalamnya terdapat penekanan bahwa sebenarnya shalat berjamaah itu sangat dianjurkan bagi setiap muslim dan kedudukannya sangat mulia sekali. Karena itu, apabila tidak ada udzhor syar'i yang bisa menghalangi untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid, maka sebaiknya janganlah pernah sekalipun meninggalkannya.

d. Syarat-Syarat Shalat

a) Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

- (1) Ada imam dan makmum
- (2) Makmum berniat untuk mengikuti imam
- (3) Shalat dikerjakan dalam satu majelis
- (4) Shalat makmum sesuai dengan shalat imam

b) Syarat Menjadi Imam :

- (1) Seorang laki-laki bila makmumnya laki-laki/ (perempuan boleh imam perempuan asal makmumnya perempuan semua)

- (2) Baligh dan berakal sehat
- (3) Fasih membaca Al-Qur'an dan cukup hafalannya
- (4) Mempunyai ilmu agama yang memadai dan tau tentang tata cara shalat berjamaah
- (5) Secara usia lebih tua

c) Syarat menjadi ma'mum

- (1) Berniat mengikuti imam
- (2) Mengikuti gerakan imam
- (3) Tidak boleh mendahului imam
- (4) Jenis shalat harus sama
- (5) Dilaksanakan disatu Majelis atau tempat(Yusuf , 2016: 67)

e. Tujuan Shalat Berjamaah

Menurut Nurkholis (2007:44),Ketika imam sebagai pemimpin dan makmum sebagai rakyatnya benar-benar memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai ridha Allah tanpa adanya manipulasi dan persaingan yang merugikan. Melaksanakan perintah Allah pada hakikatnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena manusia yang membutuhkan Allah, bukan Allah yang membutuhkan manusia.Shalat memiliki manfaat yang sangat besar bagi jasmani dan rohani manusia, diantara tujuan shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai kemenangan dan keberuntungan.

Allah swt telah menjanjikan kepada hambanya sekiranya patuh dalam memelihara shalat, maka Allah akan memasukan ke dalam surga. Ada

beberapa yang harus dilakukan ketika ingin menjaga shalatnya. Pertama, Istiqomah, Istiqomah yang bertujuan untuk mengokohkan iman yang ada didalam hati seorang muslim. Seorang muslim yang menjaga shalatnya secara bagus maka Allah akan mengekalkan hambanya ke dalam surga. Kedua, Khusyu, Khusyu menurut Habsyi ash-Shiddieqy adalah mengekspresikan ketundukan pada Allah dengan hati dan jasmani yang tenang. Kekhusyu'an seseorang dalam shalat terdapat ketenangan anggota tubuh mereka ketika melaksanakan shalat. Setiap muslim yang selalu ingin menambah nilai-nilai ketaqwaan, ingin sekali mencapai derajat ketaqwaannya, untuk mencapai kekhusyu'an dalam shalatnya.

2) Mencegah Perbuatan keji dan Munkar

Shalat diwajibkan kepada umat Islam sebanyak lima kali dalam sehari. Waktu demi waktu umat Islam diajak untuk merenung tentang kehidupan. Selama satu hari untuk waktu yang singkat, telah lima kali hati umat Islam diketuk. Jika seseorang benar-benar menegakkan shalat dengan khusyu', ikhlas, istiqomah, maka mustahil terbesit didalam hatinya untuk melakukan perbuatan keji dan munkar.

3) Lebih utama dari shalat sendiri

Shalat jamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan selisih satu banding dua puluh tujuh derajat.

4) Mohon Pertolongan

Shalat merupakan waktu yang mustajab, maka Allah memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a disaat shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a,

maka tidak berlebihan jika didalam shalat seluruh waktu dari takbir hingga salam kita gunakan untuk mengadu dan memohon agar keinginan agar keinginan kita terkabulkan. (Musnid, 2006 : 35).

f. Keutamaan Shalat Berjamaah

Sebagai mana yang telah diatur dalam hadis bahwa shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri dengan selisih 27 derajat dan untuk setiap satu langkah kaki adalah satu kebaikan dan pengangkat satu derajat sebagaimana hadis oleh Ibnu Mas'ud ra : “siapa yang senang bertemu Allah Ta’ala kelak dalam keadaan muslim, maka hendaklah menjaga shalat-shalat tersebut, dimana dia menyeru dengan seruan shalat-shalat tersebut. Dan setiap orang yang bersuci, lalu melakukan bersuci tersebut dengan baik, kemudian dia menuju ke masjid dari masjid ini Allah menulis untuknya satu kebaikan untuk setiap langkah kakinya, dia mengangkat satu derajat untuk setiap satu langkah kakinya, dan dia menghapus satu keburukan darinya. “ barang siapa menuju ke Masjid untuk shalat berjamaah maka setiap langkahnya menghapuskan dosa dan ditulis pada satu kebaikan, baik ketika ia pergi maupun kembali. (HR. Ahmad). (Yusuf , 2016: 67)

Dan juga shalat berjamaah adalah cahaya muslim di hari kiamat, sebagaimana dinyatakan didalam sabda Nabi saw :

“sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang suka berjalan ke masjid dalam kegelapan, (berita gembira) berupa cahaya sempurna di hari kiamat”. (HR. Abu Dawud dan al-Tirmidzi, dari Abu Buraidah).

Berjamaah shalat selain shalat Jum'ah yang paling unggul adalah : Berjamaah Shalat Subuh, Shalat Isya, kemudia shalat Ashar. Demikian karena dua hadis sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah ra : Rasulullah saw bersabda : “seandainya orang-orang mengetahui pahala adzan dan (shalat berjamaah) di shaf pertama lalu mereka tidak mendapatkan kecuali dengan diundi, niscaya mereka mengundi. Dan seandainya mereka mengetahui pahala (berjamaah shalat) di awal waktu, niscaya mereka berharap mendapatkannya dan, seandainya mereka mengetahui pahala (berjamaah shalat) Isya' dan Subuh, niscaya mereka menghadirinya meskipun dengan merangkak”. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dan dari Utsman bin Affan ra., beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Siapa shalat Isya' berjamaah maka sungguh seakan-akan dia shalat separoh malam dan, siapa shalat Subuh berjamaah maka sungguh seakan-akan dia shalat semalam penuh”. (HR. jamaah selain al-Bukhari dan al-Turmidzi).

g. Hikmah Shalat Berjamaah

Berjamaah dalam shalat adalah merupakan manifestasi kesatuan, saling mengenal, tolong-menolong sesama kaum muslimin, juga menanamkan dasar-dasar kecintaan dan kasih sayang dalam hati mereka dan sebagai syiar bahwa mereka adalah saudara yang saling membantu dan saling menanggung satu sama lain di dalam keadaan suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat, kaya dan miskin.

Dan dalam berjamaah latihan teratur, tertib dan cinta ketaatan dalam berbakti dan berlaku baik. Dan pengaruh itu semua terpantul dalam kehidupan manusia, membuktikan tujuan yang paling jauh, mendidik manusia terhadap dasar-dasar pendidikan yang paling utama dan mengikat warga masyarakat dalam ikatan yang paling tua, karena tuhan mereka adalah satu, imam mereka adalah satu, tujuan mereka adalah satu dan jalan mereka adalah satu .

Di dalam al-durr al-Mukhtar (Mutiara Pilihan) disebutkan : diantara hikmah berjamaah shalat adalah sistem kesatuan, belajar bagi orang bodoh kepada orang pandai dan kesatuan oleh keadaan saling perhatian dengan pertemuan pada waktu-waktu shalat diantara tetangga.

Diantara hikmah shalat berjamaah sebagai berikut:

- 1) Akan menumbuhkan persatuan.

Persatuan Islam termasuk dari tujuan yang paling yang sangat penting yang diajarkan oleh Allah melalui firmanNya, dan Nabi Muhammad senantiasa menyerukannya dan mengajaknya untuk persatuan dalam masalah keimanan, beribadah, dan akhlaknya. Semuanya diperhatikan dan diserukan oleh Islam, dan juga diharapkan agar umat Islam terbentuk dalam persatuan di atas petunjuk dan kebenaran. Persatuan dalam Islam, kita dapat melihat bagaimana umat Islam berkumpul setiap harinya sebanyak lima kali di masjid ataupun di musholla.

2) Langkah pulang- pergi ke masjid mendapat kebaikan dan keberkahan

Orang yang rajin mengerjakan shalat berjamaah ke masjid atau mushala, maka ia mendapatkan kebaikan dan keberkahan yang besar dalam hidupnya, karena langkah pulang dan perginya ke masjid akan dihitung sebagai ibadah dan keutamaan yang besar di sisi Allah.

3) Mendapat kematian dan kehidupan yang baik

Orang yang rajin mengerjakan shalat secara berjamaah di masjid maka ia akan meraih kebahagiaan dalam hidupnya, dan terhindar dari kematian yang tragis dan tidak wajar.

4) Mendapat pengampunan dosa dan diangkat derajatny

Hikmah dan keutamaah lain yang diberikan Allah kepada orang yang rajin mengerjakan shalat secara berjamaah adalah, ia akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah dan diangkat derajatnya. Orang yang rajin mengerjakan shalat fardhu lima waktu secara berjamaah, maka ia akan mendapatkan penghapusan atas dosa-dosanya serta meraih kemuliaan dan posisi yang terhormat di sisi Allah. (El-Sutha, 2016 : 169)

3. Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

a. Pengertian Ketaatan

Kata taat (طاعت) dalam bahasa arab berasal dari kata **إِطَاعَتْ**, **يُطِيعُ**, **أَطَاعَ** yang berarti patuh. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “taat” berarti senantiasa tunduk, patuh, setia, dan kuat beribadah.

Kata ta'at terdapat juga di dalam Al-Qur'an. Menurut Choeroni (2016: 120) taat adalah sikap setuju dan siap melakukan sesuatu yang baik dan benar serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh, jujur, bertanggung jawab, dan ikhlas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Ibadah

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah antara lain

- 1) Semakin besar rasa rendah hati sebagai manusia
- 2) Dimudahkan segala urusannya oleh Allah
- 3) Memberikan kedamaian
- 4) Dapat menikmati rasa syukur
- 5) Masyarakat tanpa fitnah dan bergunjing
- 6) Memberikan ketenangan batin. (Al-Assasiyah, 2007: 21)

c. Konsep Ketaatan Ibadah/Religiusitas

1) Pengertian Ketaatan beribadah

Pengertian “ketaatan”, sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kepatuhan, kesetiaan. Sedangkan “ibadah” berasal dari kata “abada” yang berarti menyembah, menghinakan diri kepada Allah. Dari kata dasar “abada” kemudian dibentuk menjadi masdar “ibadatan” yang berarti pengabdian.

Jadi, ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

Maka dapat disimpulkan bahwa ketataan beribadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah dan hak manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena Allah SWT. (Ilyas, 1999 :143)

Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 59:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya“(Q.S. An-Nisa: 59)

Ketaatan dan ketaqwaan bukan berarti ketakutan, melainkan merupakan suatu bentuk kesadaran hati untuk menjalankan hukum-hukum khaliq. Ibadah merupakan amal dasar untuk mendapatkan ketenangan hidup manusia, semua aktifitasnya dicapai manusia pada dasarnya tidak lain adalah hasil amal ibadah. Oleh karena itu, sebagai hamba harus taat beribadah dengan berbagai macam bentuk amal perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, yakni hidup di dunia dan di akhirat.

2) Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah. Ibadah mahdlah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal.

Di antara ibadah mahdlah yang terpenting meliputi, shalat, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdlah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan.

Bertolak dari pembagian ibadah sebagaimana dijelaskan di atas, maka bentuk-bentuk ketaatan beribadah dalam pembahasan ini dibatasi pada

- a) Ibadah mahdlah, meliputi shalat dan puasa
- b) Ibadah ghairu mahdlah meliputi hubungan dengan orang tua, dan teman sebaya.

(1) Ibadah mahdlah

(a) Shalat

Arti shalat secara bahasa adalah berdoa. Sedangkan secara istilah yaitu perbuatan yang dianjurkan oleh syara' yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْو الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalatmu itu (sebagaimana mestinya) sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman“ Q.S An-Nisa : (103)

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa shalat itu merupakan perintah Allah yang telah ditentukan waktunya. Seperti shalat dhuhur dilaksanakan pada tergelincirnya matahari di siang hari, shalat ashar ketika matahari masih bersinar, shalat maghrib dikala matahari terbenam, shalat isak di malam hari, dan shalat shubuh dilaksanakan setelah terbitnya fajar sidiq sampai terbitnya matahari. Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai tiang agama. Dengan menegakkan shalat akan menjauhkan diri dari perbuatan yang jahat dan munkar.

Hal ini disebabkan shalat melatih berdisiplin, bahwa manusia selalu dalam pengawasan-Nya juga sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah secara langsung, sebagai bentuk pengabdian hamba sang Khaliq. Maka apabila dikaji lebih dalam, bahwa antara shalat dengan perilaku sosial manusia sehari-hari berhubungan antara satu dengan lainnya. Shalat yang khusus mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menumbuhkan semangat dalam kehidupan manusia pada perasaan tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram.

Shalat adalah ibadah yang didalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Kholiqnya. Shalat juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusuk kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusuk tidak merasa sendiri. Suasana spiritual seperti itu dapat menolong manusia mengungkapkan segala perasaan dan berbagi permasalahan yang dihadapi, dengan demikian ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan shalat yang khusuk orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa dekat dengan Allah dan mendapat ampunannya. Karena seseorang yang dapat melaksanakan shalat dengan khusu' dalam hatinya yang ada hanya Allah, dengan mendekatkan diri pada-Nya akan memperoleh ketenangan batin. Dalam ajaran shalat itu sendiri terdapat suatu pelajaran kedisiplinan dan tanggung jawab. Artinya jumlah bilangan shalat tidak bisa ditambah atau dikurangi dari pelaksanaannya dan dari segi waktu sudah jelas.

(b) Ibadah puasa

Puasa berarti menahan, berpantang atau meninggalkan yaitu menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari yang disertai dengan niat dan beberapa syarat. Perintah melaksanakan puasa ramadhan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu bertakwa”Q.S Al-Baqarah : 183

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah atau kewajiban puasa telah lama disyariatkan Allah dan dijalankan umat terdahulu dan sebagai sarana meningkatkan ketakwaan (keimanan). Ibadah puasa bila dilihat dari segi pengamalannya, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian lebih sempurna, disamping akan mendapatkan ridha Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa. Karena berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu, menjaga ucapan, penglihatan dan lain sebagainya.

Disamping itu pula dengan berpuasa akan dapat, dapat membentuk solidaritas terhadap fakir miskin, puasa juga sebagai sarana penyucian jiwa dan membiasakan hidup lebih tertib dan disiplin. Dengan menghayati dan mengamalkan puasa maka dapat terbentuk akhlakul karimah pada diri seseorang.

Terdapat dua sikap hidup yang dapat dikembangkan dengan berpuasa, yaitu :

- a.) mengendalikan diri terhadap nafsu dan dorongan – dorongan jahat yang ada dalam diri manusia.
- b.) Mengembangkan dan meningkatkan serta mengarahkan diri terhadap hal hal yang serba baik dan diridhoi-Nya. Hal ini tidak saja membawa manfaat bagi diri sendiri sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat, tetapi juga sebagai hamba Allah yang baik dan berguna. Puasa yang benar akan memberikan ketenangan jiwa apabila orang sering melakukan puasa berarti ia akan jauh dari sifat jahat, semakin terkendali. Dengan demikian orang yang berpuasa dapat dijaga dari penyebab gangguan kejiwaan. Ibadah puasa tidak hanya puasa wajib pada bulan ramadhan, terdapat puasa lain yang disunahkan , makruh dan haram. a) Puasa Sunnah, antara lain, puasa Senin Kamis, 6 hari bulan Syawal, tanggal 10 Muharam b) Puasa Haram yaitu, puasa hari tasyrik dan puasanya wanita yang sedang haid
- c.) Puasa makruh yaitu puasa dalam keadaan sakit dan puasa Sunnah Jum'at dan Sabtu saja.

(3) Membaca Al Quran

Al Quran merupakan kitab suci bagi umat muslim. Al-quran adalah firman Allah yang disampaikan melalui wahyu oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, Al Quran adalah kitab suci yang terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan

kepada para Rosul yaitu kitab Zabur, kitab Taurad dan kitab Injil. Didalam Al Quran terdapat pelajaran dan tuntunan bagi manusia sebagai pedoman dalam hidup di dunia maupun diakhirat, untuk itu manusia diwajibkan untuk mempelajari dan memahami Al Quran sebagai sumber dari segala sumber hukum di dunia ini.

Begitu pentingnya arti Al Quran bagi setiap muslim, maka Allah memerintahkan untuk membacanya, sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad yaitu perintah untuk membaca surat Al Alaq ayat 1 sampai 5.

Tidak hanya cukup dibaca tetapi kita harus juga memahami, menghayati dan terlebih lagi mengamalkan apa yang terkandung dalam Al Quran. Dengan membaca Al Quran akan membawa ketenangan batin dalam hati seorang muslim.

(2) Ibadah ghairu mahdlah

(a) Hubungan dengan orang tua

Hubungan anak dengan orang tua digambarkan dalam konteks hak dan kewajiban secara berimbang. Dalam arti apa yang menjadi hak seorang anak, pada hakekatnya apa yang menjadi kewajiban orang tua dan apa yang menjadi kewajiban anak tidak lain adalah hak bagi orang tua, keduanya saling berkaitan secara berimbang. Kewajiban anak kepada orang tua

diwujudkan dengan taat dan patuh kepada orang tua dan berbuat baik kepada keduanya yang sering disebut dengan istilah birul walidain. Birul walidain menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran agama Islam.

(b) Hubungan dengan teman sebaya

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi anak. Anak sering menempati teman dalam posisi prioritas, apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiannya.

Perubahan dalam masyarakat yang serba cepat, sebagai dampak kemajuan teknologi, sering muncul perselisihan atau kesalahpahaman antara kelompok teman sebaya dengan orang tua, guru dan orang-orang yang mempunyai otoritas lainnya.

Meskipun begitu apabila situasi ini dapat ditangani secara bijaksana oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan interpersonal secara matang. Dengan kata lain anak menemukan pengalaman yang positif sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan baik dimasa dewasa yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan

teman sebaya baik pria maupun wanita guna mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. (Alim, 2006 :143)

Disamping itu peranan teman sebaya semakin penting bagi perkembangan kepribadiannya, terutama pada masa sekarang. Dimana telah terjadi perubahan dalam struktur masyarakat pada dekade terakhir ini yaitu perubahan struktur keluarga dari keluarga besar kekeluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, ekspansi jaringan komunikasi diantara kawula muda dan panjangnya masa penundaan memasuki masyarakat orang dewasa. Dominannya pengaruh kelompok teman sebaya, karena standar atau aturan-aturan kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya.

Apabila teman sebaya sepergaulan itu menampilkan perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai agama (akhlakul karimah), maka anak pun cenderung kurang baik, tidak sesuai dengan moral atau norma agama.

Maka anak cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku sosial tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya. Ajaran Islam mengajarkan bagaimana cara bergaul dengan sesama teman dan

sesama jenis agar tercipta hubungan yang harmonis, tentunya harus diwarnai dengan budi pekerti (tingkah laku) yang luhur. Dengan demikian akan terhindar dari perselisihan dan kesalahpahaman diantara teman, dan ajaran Islam menganjurkan untuk saling tolong-menolong, cinta mencintai dengan sesama manusia, suka bekerja keras, hidup rukun berdampingan antar tetangga dan bermanfaat maka dilakukannya tanpa ragu tidak terpengaruh dengan apapun.

Dari keterangan di atas kiranya membuktikan bahwa perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri seseorang yang diantaranya adalah perkembangan budaya dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih, yang biasa disebut dengan era globalisasi, tidak dapat dipungkiri telah merubah pola hidup dan tingkah laku masyarakat termasuk di dalamnya anak yang masih dalam pertumbuhan dan mencari identitas diri. Oleh karena itu agama memiliki peranan sangat penting untuk membentengi atau sebagai penyaring (filter) terhadap informasi yang tidak sesuai dengan budaya atau norma yang berlaku.

d. Peningkatan Ketaatan dan Rasa Tanggung Jawab

1) Pengertian Ketaatan

Ketaatan biasa disebut dengan Kepatuhan. Sehingga kepatuhan memiliki arti yang berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin.

Kepatuhan merupakan suatu perilaku dalam bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme. Dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain.

Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan atau pengurus dalam pondok dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang dianut telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang (pengurus pondok dan pengasuh). Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu.

2) Pengertian Rasa Tanggung Jawab

Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak

yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Tanggung jawab sering diartikan sebagai segala akibat yang timbul dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pada hakikatnya tanggung jawab atau responsibility berasal dari kata response yang berarti seseorang yang dapat dimintai tanggung jawab, dapat dipercaya dan mampu melakukan apa yang diharapkan dari dia. Dengan kata lain seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang merespon ketika diminta sesuatu. (Ilhamuddin dan Muallifah, 2011 : 98)

Pendapat Sukiman dalam bukunya Ilhamuddin dan Muallifah, Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar. Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui

kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi. Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak di taman kanak-kanak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut merawat mainan sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa adanya anggapan karakter tanggung jawab akan berkembang dengan sendirinya seiring bertambah usia anak.

e. Pelaksanaa Ibadah Shalat Fardhu (wajib)

1) Pengertian Shalat Fardhu

Shalat secara bahasa adalah do'a, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan doakanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Sedangkan secara istilah adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan

salam. Shalat wajib juga disebut shalat fardhu atau shalat maktubah yang berarti shalat yang harus dikerjakan oleh orang islam yang telah memenuhi syarat. Shalat wajib dibagi menjadi dua macam yaitu shalat fardhu'ain (seluruh umat islam wajib melaksanakannya) dan shalat wajib fardhu kifayah (apabila salah seorang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya).

Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang diperintahkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Muhammad SAW pada malam israj mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya. Sebagaimana riwayat dari Bukhari dan Muslim: “Khabarkan oleh mu (Muhammad) bahwasannya Allah SWT telah memfardhukan kepada hambanya lima sembahyang didalam sehari semalam”’. (Rifa’I, 1978: 79)

2) Dalil Perintah Shalat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

artinya : ”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kita agar ruku' beserta orang-orang yang ruku' maksudnya yaitu agar kita melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Shalat fardhu secara berjamaah memiliki pahala dua puluh lima derajat dibandingkan shalat sendirian dengan mempunyai banyak keutamaan, diantaranya mengokohkan tali

persaudaraan, meningkatkan kesadaran bersosial di kehidupan umat muslim. Rasulullah Muhammad Saw. sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. (Rifa'I, 1978: 80)

3) Syarat dan Rukun Shalat

a) Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat yaitu :

- (1) Islam
- (2) Suci dari haid dan nifas
- (3) Sampai dakwah islam kepadanya
- (4) Berakal
- (5) Baligh
- (6) Ada pendengaran.

b) Syarat-syarat sahnya shalat yaitu :

- (1) Suci badannya dari dua hadats, yaitu hadats besar dan hadats kecil
- (2) Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis
- (3) Menutup aurat ; bagi laki-laki antarpusar dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan
- (4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- (5) Menghadap kiblat.(Rasjid 2001: 69)

c) Rukun shalat

- (1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat, misalnya berniat di dalam hati : saya niat mengerjakan

shalat dzuhur empat raka'at karena Allah begitulah seterusnya untuk setiap macam-macam shalat dengan niat yang telah di tentukan tersebut.

- (2) Berdiri, bagi orang yang kuasa ; (tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, apabila tidak dapat duduk boleh dengan berbaring)
- (3) Takbiratul ihram : membaca “Allahu Akbar”, artinya Allah Maha Besar.
- (4) Membaca surat al-fatihah
- (5) Ruku' dan thuma'ninah artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- (6) I'tidal dengan thuma'ninah, artinya bangkit bangun dari ruku' dan kembali berdiri
- (7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. (Rifa'i, 1978: 85)
- (8) Salam Dalam islam terdapat syarat-syarat dan rukun-rukun shalat fardhu (wajib) dimana syarat dan rukun shalat haruslah dijalankan agar sesuai dengan syari'at islam. (Rasjid 2001: 75)

4) Gerakan-gerakan shalat fardhu

a) Takbiratul Ihram

Mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan dua telinga, menghadapkan kedua telapak tangan ke arah kiblat, mengucapkan Allahu Akbar, kedua tangannya disedapkan pada dada. Resapi dan renungi kalimat tersebut betapa dalamnya makna kalimat tersebut. Dengan membaca “Allahu Akbar”, berarti kita menyadari bahwa Allah maha besar.

(1) Membaca Al-fatihah

Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil ‘aalamiin. Arrahmaanir rahiim. Maalikiyaumiddiin. Iyyaaka na’budu waiyyaaka nasta’iinu. Ihdinash shiraathal mustaqiim. Shiraathal ladziina an’amta ‘alaihim ghairil maghdhuubi ‘alaihim waladhhaalliin. Aamiin.”

Dilanjutkan dengan membaca salah satu surah pendek atau ayat-ayat dalam Al-Qur’an.

(2) Ruku’

Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek, tata cara sholat wajib selanjutnya adalah ruku’. Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca Allaahu akbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Usahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca do’a berikut sebanyak tiga kali.

(3) **I’tidal**

Setelah ruku', kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga.

(4) Sujud

Selesai I'tidal lalu sujud dengan meletakkan dahi ke tempat sujud, tanpa mengangkat kedua tangan. Ketika turun, yaitu dari berdiri i'tidal ke sujud sambil membaca "Allahu akbar". Dan saat sujud membaca tasbeih sebanyak tiga kali:

(5) Duduk diantara dua sujud

Yaitu duduk dengan kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki. Ketika duduk diantara dua sujud disunahkan untuk duduk iftyrosy yakni duduk dengan menekuk kaki kiri, lalu duduk di atasnya serta menegakkan telapak kaki kanan dan menghadapka ujung-ujung jarinya kea rah kiblat.

(6) Duduk tasyahud awal

Sebelum berdiri rakaat ketiga harus duduk tasyahud awal yakni posisi duduk sama dengan posisi iftyrosy dengan telunjuk tangan kanan menunjuk kea rah kiblat dan membaca doa atau tasyahud awal.

(7) Duduk tasyahud akhir

Selesai tasyahud awal, berdiri kembali dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca Allaahu akbar untuk mengerjakan raka'at ketiga. Tata cara sama seperti raka'at kedua namun tanpa membaca surat pendek.

Selesai raka'at ketiga, langsung mengerjakan raka'at keempat. Tata cara raka'at keempat sama seperti raka'at kedua namun tanpa membaca surat pendek. Kemudian setelah sujud terakhir, dilakukan tahiyatul akhir dengan duduk kaki bersilang (tawarruk).

(8) Salam

Selesai Tahiyatul Akhir, lakukan salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri bergantian. (Mahfani dan Izzah, 2012 : 67)

5) Bacaan-bacaan shalat fardhu

a) Niat

Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat.

(1) Lalu takbiratul ihram, yakni :

الله أكبر

(Allaahu akbar)

Artinya: *Allah Maha Besar*

Dalam shalat berjamaah, Rasulullah selalu mengeraskan suara takbiratul ihram. Hal ini dilakukan supaya makmum dapat mengikuti takbir imam ketika sudah memasuki takbiratul ihram.

Apabila imam mengucapkan "Allaahu akbar" maka ucapkanlah "Allaahu akbar" (HR. Ahmad dan Baihaqi; shahih)

(2) Iftitah

Setelah melakukan takbiratul ihram, disunnahkan untuk membaca [doa iftitah](#). Bacaan doa iftitah berisi pujian kepada Allah SWT.

Rasulullah bersabda, “*shalat seseorang tidak sempurna hingga ia bertakbir, memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian membaca Al Quran yang mudah baginya.*” (HR. Abu Dawud dan Hakim; shahih)

Berikut bacaan doa iftitah lain.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ . اللَّهُمَّ

اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya : “*Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesalahan dan dosa-dosaku sebagaimana engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan dan dosa-dosaku sebagaimana bersihnya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari dosa-dosaku dengan air, salju dan embun.*”

Berikut adalah [bacaan doa Iftitah](#) sesuai sunnah Rasulullah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ

وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ

الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَدَأَ لَكَ أَمْرٌ وَأَنْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.”

(3) Membaca surah Al-Fatihah

Ketika melaksanakan sholat, setiap rakaat wajib membaca surat Al-Fatihah karena merupakan rukun sholat. Namun setelah membaca surat Al-Fatihah disunnahkan untuk membaca surat lainnya dalam Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua. Pada rokaat ketiga dan keempat cukup membaca surat Al-Fatihah.

Berikut bacaan surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .
 . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ

Artinya : "Dengan nama Allah pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Pada-Mu lah aku mengabdikan dan kepada-Mu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat".

(4) Membaca surat pendek

Surat-surat yang dibaca dalam shalat antara lain : Surat An-Nas :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya :”Dengan nama Allah pengasih dan penyayang. "Katakanlah (hai Muhammad) ! Aku mohon perlindungan pada Tuhannya manusia. Yang menguasai manusia. (Yang, menjadi) Tuhan manusia. Mohon perlindungan dari pada kejahatan was-was (pengganggu hati) yang menggoda. Ialah yang menggoncangkan hati manusia. Baik dari jenis jin maupun manusia".

(5) Ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

(Subhaana robbiyal ‘adhiimi wabihamdih) 3x

Artinya: “Mahasuci Tuhanku yang maha agung”

(6) I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "Allah Maha Mendengar orang yang memuji nya. (HR. Bukhari dan Muslim)"

Setelah tegak berdiri, beliau melanjutkan dengan membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ

بَعْدُ

Artinya: "Wahai Tuhan kami, segala puji bagiMu, sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa-apa yang engkau kehendaki setelah itu".

(7) Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya"

Bacaan ini juga dibaca 3 kali.

(8) Duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي ، وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosaku, kasihanilah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah rizqi padaku dan berilah

aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepada ku. “

(9) *Sujud kedua*

Sujud kedua ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

Setelah sujud kedua ini artinya telah menunaikan 1 rakaat.

Untuk rakaat kedua dimulai dengan berdiri dan membaca Al-fatihah sesuai dengan urutan sampai sujud kedua lagi di rakaat kedua, setelah sujud kedua membaca tahyat awal.

(10) *Duduk tahyat awal*

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

(11) *Duduk tahyat akhir*

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

لِللَّهِمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Segala penghormatan, shalawat dan kebaikan-kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya”.

. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

(12) Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: “*Semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahNya limpahkan kepada kalian*”.

Sedangkan ketika menoleh ke kiri, beliau terkadang hanya mengucapkan “Assalamu’alaikum”. (Mahfani, 2008: 83)

6) Waktu dan niat shalat fardhu

Dalam menjalankan shalat fardhu lima waktu yang telah diwajibkan, terdapat aturan yang menyangkut waktu pelaksanaan shalat tersebut. Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur’an,

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya :“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. an-Nisa’ : 105)

Waktu dan Bacaan Niat Shalat Fardhu (wajib) Shalat fardhu ada 5 waktu dan masing masing mempunyai waktu yang di tentukan. Setiap umat islam diperintahkan untuk menunaikan shalat-shalat itu di dalam

waktunya masing masing. Adapun waktu shalat fardhu (wajib) yang ditentukan dalam islam adalah sebagai berikut:

a) Shalat Subuh

Waktunya dimulai dari terbitnya fajar shidiq, hingga terbitnya matahari. Yaitu antara pukul 04.00 – 5.30 pagi. Shalat subuh terdiri dari 2 raka'at. Niat Shalat Subuh:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat melakukan shalat fardhu subuh 2 raka'at, dengan menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala”.

b) Shalat Dzuhur Dilakukan pada waktu matahari mulai condong ke arah barat hingga panjang suatu benda menjadi sama dengan benda itu sendiri. Yaitu antara pukul 12.00 – 15.00 siang. Shalat dzuhur terdiri dari 4 raka'at. Niat Shalat Dzuhur:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat melakukan shalat fardhu dzuhur 4 raka'at, dengan menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala”.

c) Shalat Ashar Waktunya dimulai setelah waktu dzuhur berakhir hingga matahari terbenam. Antara pukul 15.00-18.00 sore. Shalat ashar terdiri dari 4 raka'at. Niat Shalat Ashar:

صَلَّى فَرَضَ الْعَصْرَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat melakukan shalat fardhu ashar 4 raka’at, dengan menghadap qiblat (ma’muman/imaman) karena Allah ta’ala”.

- d) Shalat Maghrib Waktunya dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah di langit. Yaitu antara pukul 18.00-19.00 sore. Shalat maghrib terdiri dari 3 raka’at. Niat Shalat Maghrib:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat melakukan shalat fardhu maghrib 3 raka’at, dengan menghadap qiblat (ma’muman/imaman) karena Allah ta’ala”.

- e) Shalat Isya’ Waktunya dimulai sejak hilangnya mega merah di langit atau setelah habisnya waktu shalat maghrib hingga terbitnya fajar. Yaitu antara pukul 19.00 – 04.30 malam. Shalat isya’ terdiri dari 4 raka’at. Niat Shalat

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat melakukan shalat fardhu maghrib 4 raka’at, dengan menghadap qiblat (ma’muman/imaman) karena Allah ta’ala. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat fardhu (wajib) harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam islam, apabila tidak sesuai waktunya maka berlaku waktu yang tidak diperbolehkan shalat”. (Rifa’i, 1978: 101)

- 7) Waktu yang di larang untuk shalat

Selain waktu yang mengikat waktu pelaksanaan shalat, terdapat juga aturan tentang waktu-waktu yang dilarang untuk melaksanakan shalat pada waktu tersebut. Berlaku perkecualian bagi yang melaksanakan shalat dengan sebab-sebab tertentu. Waktu-waktu tersebut adalah : Setelah shalat subuh hingga terbitnya matahari

- a) Saat matahari mulai terbit hingga mencapai sempurna dan naik sekurang-kurangnya setinggi tombak (+/- 10 derajat dari permukaan bumi)
- b) Ketika matahari tepat berada di atas kepala, perkecualian untuk hari jumat
- c) Setelah shalat Ashar hingga hampir terbenamnya matahari (ketika menguning)
- d) Ketika hampir terbenamnya matahari yang tampak menguning hingga terbenam dengan sempurna. (Rifa'i, 1978:101)

8) Sunnah dalam shalat

Sunnah-sunnah sebelum mengerjakan shalat :

Adzan dan iqomah

Jika waktu shalat telah datang, maka salah seorang diantara mereka yang akan berjama'ah hendaklah melakukan adzan, sebagai tanda waktu dan panggilan kepada teman yang akan melakukan shalat. Apabila shalat akan segera dimulai dilaksanakan, maka hendaklah iqomah terlebih dahulu. Adzan dan iqomah hukumnya sunnah muakkad bagi shalat fardhu, baik berjamaah maupun sendirian, meskipun sudah terlambat waktunya. Adzan

itu sunnah diserukan dengan suara keras (kecuali di masjid yang telah dilakukan shalat jama'ah) dan harus dilakukan dengan berdiri dan menghadap kiblat. (Rifa'i; 1978 : 106)

9) Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Shalat

a) Laki-laki :

- (1) Menggerakkan dua sikunya dari lambungnya
- (2) Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya
- (3) Menyaringkan suara/bacaannya di waktu malam hari
- (4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka membaca tasbih, yakni membaca "Subhanallah".
- (5) Aurat laki-laki antara pusar dan lutut

b) Perempuan :

- (1) Merapatkan anggota lainnya
- (2) Meletakkan perutnya pada dua tangan/sikunya ketika sujud
- (3) Merendahkan suaranya di hadapan laki-laki lain/ bukan mukhrim
- (4) Bila menderita sesuatu atau terpaksa memperingatkan imamnya karena kelupaan, maka bertepuk tangan, yaitu yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
- (5) Aurat wanita yaitu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. (Rifa'i; 1978 : 128)

10) Ketentuan dan Pelaksanaan shalat

Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan berbagai ketentuan antara lain:

- a) Perempuan tidak boleh menjadi Imam bagi laki-laki, tetapi dibenarkan mengimami perempuan lainnya. Ini berdasarkan hadits:

تَوَمَّنَا مَرْأَةٌ رَجُلًا إِلَّا لَا

Artinya: “Ingat, janganlah seorang perempuan mengimami laki-laki.” (HR. Ibn Majah) “

Selain itu, ada ketentuan umum bahwa perempuan semestinya dipimpin oleh laki-laki. Dan alasan lain yang dikemukakan ialah bahwa perempuan itu adalah aurat sedangkan kedudukannya sebagai imam merupakan fitnah.

(Rifa'i; 1978 : 79)

- b) Sebaiknya yang menjadi imam bagi suatu jama'ah ialah orang yang paling faqih di antara mereka. Rasul saw. Bersabda:

“Yang paling baik yang menjadi imam bagi suatu kaum ialah yang terbaik membaca al-Kitab. Bila dalam membaca al-Kitab mereka sama, maka yang paling mengetahui Sunnah; jika dalam hal mengetahui Sunnah mereka sama maka yang lebih dahulu hijrah, jika masa hijrahnya sama juga maka yang lebih dahulu Islamnya. Janganlah seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya, dan jangan pula ia duduk pada kedudukan kehormatan di rumah seseorang kecuali dengan izinnya.” (Muttafaq ‘Alaih) Abu Hanifah dan Ahmad memahami hadits ini menurut zahirnya sehingga mereka

mengatakan bahwa yang paling berhak menjadi imam ialah yang paling baik bacaannya. Akan tetapi, Imam Syafi'i dan lainnya memahami bahwa yang dimaksudkan ialah yang paling faqih, sebab dalam kedudukan sebagai imam, pengetahuan tentang hukum-hukum (fiqh) shalat lebih diperlukan daripada sekedar bacaan. Lagi pula, berbeda dengan zaman sekarang, pada masa Rasul saw .

11) Macam-macam shalat

a) Shalat Maktubah

Shalat yang diwajibkan (maktubah) oleh Allah ada lima waktu yang sudah ditentukan waktunya, yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.

b) Shalat wajib selain shalat lima waktu

- (1) Shalat Nazar, yaitu shalat yang dinazarkan atau diikrarkan kepada Allah sebagai ungkapan syukur atas nikmat atau keberhasilan sesuatu.
- (2) Shalat jenazah. Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah apabila ada seorang muslim meninggal dunia, maka kewajiban bagi kaum muslim untuk menyolatkannya. Jika telah ada satu orang muslim saja yang menyolatkan, maka hilanglah kewajiban muslim lainnya, namun jika tidak ada satupun yang menyolatkan jenazah seorang muslim, maka dosanya akan ditanggung oleh semua orang muslim. Menurut Al-Asqalani (2015:214), dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Barang siapa

mengurus jenazah sampai menshalatkannya maka baginya qirath dan barang siapa mengurus jenazah sampai dimakamkan maka baginya dua qirath”. Seorang bertanya, “Apa itu dua qirath?” Beliau bersabda “seperti dua gunung besar.” (Muttafaqun ‘Alaihi. Dan menurut riwayat Muslim disebutkan, “Sampai diletakkan dalam liang lahat.)

- (3) Shalat jum’at, yaitu sholat fardhu dua rakaat yang dikerjakan pada waktu zhuhur hari jum’at sesudah dua khutbah jum’at. Menurut Ad-duruquti dalam bukunya Al-Asqalani (2015: 167), dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa mendapatkan satu rakaat dari shalat Jumat atau shalat lainnya, maka hendaklah ia menambah rakaat lainnya yang kurang, dan dengan itu sempurnalah shalatnya”. (diriwayatkan oleh An-Nasa’i, Ibnu Majah dan Ad-Duruqunti).

c) Dalil di syariatkannya shalat sunnah

Disyari’atkannya Shalat Sunnah Allah Subhanahu wa Ta’ala telah mensyari’atkan shalat sunnah untuk meningkatkan amal manusia dan menutupi segala kekurangan dan kelalaian yang ada, sebagaimana hal itu diperintahkan oleh Allah dalam Kitab-Nya yang agung, Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ

ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” [Hud/11: 114]

Dan dalam riwayat At-Tirmizi dan An-Nasai, ditafsirkan ke-12 rakaat tersebut. Beliau bersabda:

مَنْ تَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعِ

رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ

الْعِشَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

“Barangsiapa menjaga dalam mengerjakan shalat sunnah dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan rumah untuknya di surga, yaitu empat rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat setelah zhuhur, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah isya` dan dua rakaat sebelum subuh.” (HR. At-Tirmizi no. 379 dan An-Nasai no. 1772 dari Aisyah)

12) Manfaat Shalat Fardhu (wajib)

Manfaat shalat fardhu (wajib) bagi anak-anak itu banyak sekali terutama untuk pembentukan karakternya serta mengajarkan kedisiplinan. Adapun manfaat shalat fardhu (wajib) bagi anak diantaranya:

- a) Shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar
- b) Shalat menjauhkan dari sifat mengeluh dan kikir
- c) Shalat mencegah dari berbagai macam kesesatan
- d) Shalat menenangkan dan menentramkan hati

- e) Latihan kedisiplinan. Waktu pelaksanaan shalat yang sudah ditentukan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari shalat sangatlah banyak baik bagi jasmani maupun rohani jika shalat tersebut dilakukan secara baik dan benar dan teratur. (Khandalawi, 2011: 258)

13) Tujuan Pelaksanaan dan Keuntungan Shalat Fardhu Berjamaah

- a) Tujuan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah

pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan wawasan peserta didik. Karena shalat berjamaah suatu ibadah yang disyiar dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah Swt. dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- (1) Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
- (2) Membiasakannya dengan perilaku terpuji.
Maka dengan adanya shalat berjamaah sehingga membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin. Karena shalat berjamaah itu membuat kita menjadi disiplin.
- (3) Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan Peserta didik untuk saling mengenal sesamanya.

- (4) Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjamaah.
- (5) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

b) Keuntungan shalat Shalat Fardhu Berjamaah

- (1) Shalat menggugurkan dosa seperti daun-daun berguguran di musim gugur

Pada musim gugur, begitu banyak daun-daun berguguran dari pohonnya sehingga ada sebagian pohon yang daunnya tidak tersisa sehelai pun. Nabi SAW bersabda “Hasil shalat yang dikerjakan dengan ikhlas, semua dosa diampuni hingga tidak ada satu pun yang tersisa.
- (2) Jika seorang berdiri untuk shalat, pintu-pintu surge akan dibuka, dan Allah SAW akan menyikapkan hijab antara Allah Saw dan orang itu selama ia tidak sibuk dengan batuk dan lain-lain.
- (3) Amalan yang paling disukai Allah SWT adalah shalat yang dilaksanakan pada waktunya.
- (4) Selama seorang tawajjuh (perhatian penuh) dalam shalatnya, Allah SWT akan tawajjuh kepadanya (dengan rahmat-

Nya). Jika ia berpaling dari shalatnya, maka Allah SWT akan berpaling darinya juga. (Khandalawi, 2011: 257).

4. Hubungan Pembiasaan shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan melaksanakan ibadah shalat seseorang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni yang ada pada diri anak tersebut dan sudah melekat pada hatinya, dalam mengerjakan ibadah anak tidak menunggu suruhan dari orang tua, anak mengerjakan dengan ikhlas. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan, serta masyarakat. Menurut Zakiyah darajat (2001: 143) faktor pertama yang mempengaruhi ketaatan anak dalam beribadah adalah keluarga, rumah merupakan tempat yang tempat yang pertama dan utama dimana anak mendapatkan bimbingan keagamaan dan juga berkewajiban mendidik, membimbing, dan mengarahkannya secara sungguh-sungguh supaya anak taat dalam menjalankan ibadahnya, baik shalat, membaca Al-Quran, berdoa, zakat, shadaqoh.

Faktor kedua adalah sekolah dan lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak akan menuntut ilmu, sekolah dalam usahanya untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dan sebagai lembaga pendidikan formal, harus memfungsikan pendidikannya dalam hal yang benar, yaitu dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak didiknya ke arah yang sesuai dengan ajaran agama islam. Faktor ke tiga adalah masyarakat, apabila anak tinggal di masyarakat yang kehidupan keberagamaannya masih kuat dan selalu melaksanakan kegiatan-

kegiatan agama maka anak juga akan melaksanakan kehidupannya dengan cara Islami.

Ketaatan adalah hal yang sangat penting bagi seorang anak bukan hanya untuk pencapaian akademisnya melainkan juga hidup secara keseluruhannya. Salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, besar kecilnya sifat ketaatan pada diri seorang dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang diterimanya sejak kecil. Anak yang dibiasakan taat terhadap agama maka ketika remaja dimungkinkan anak-anak tersebut akan lebih cenderung mempunyai sikap taat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama begitu pula sebaliknya. (Rohmah, 2013 : 29).

Menurut Gunawan (2006 : 213), dalam penanaman nilai agama Islam terutama dalam hal keagamaan diperlukan banyak latihan-latihan keagamaan dan membiasakan kegiatan keagamaan hingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan ini menjadi dilakukan secara bertahap (Al tadaruj) lama kelamaan kebiasaan yang biasa dilakukan akan menjadi hal yang spontan dan ringan .

Menurut Irianan (2016: 213) shalat berjamaah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, pembiasaan shalat berjamaah harus dilakukan agar dapat membentuk sikap ketaatan anak sejak kecil. Apabila shalat berjamaah sudah menjadi rutinitas maka anak akan terbentuk pribadi yang mudah diarahkan untuk kebaikan, dan juga melatih kedisiplinan anak

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil 3 kesimpulan hubungan pembiasaan dengan ketaatan. Hubungan pertama bahwa besar kecil sikap

ketaatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan, hubungan kedua membiasakan anak shalat berjamaah dapat membantu anak untuk meningkatkan ketaatan dalam ibadah shalat, hubungan ketiga, ketaatan ibadah shalat anak tumbuh karena pembiasaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat disajikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Hasil analisis penelitian terdahulu diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hanifah Rahmawati (2015) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Shalat Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini yaitu: “Dengan penentuan populasi dan sampel, hipotesis dan variabel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data”. Dari hasil penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa: (1) Tingkat pemahaman shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 tergolong sedang dengan presentase 57,988%. (2) kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 tergolong sedang dengan presentase 53,254%. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman shalat dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2014/2015 dengan *rhitung* 0,157. Sehingga semakin tinggi pemahaman shalat siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat

Penelitian oleh Khafidz Setiawan 11109008 (2013) dengan judul "*Hubungan keaktifan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTS Blado Kabupaten Batang Tahun 2013*". penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VIII MTS Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 15 siswa atau 45,45%. Nilai rata-ratanya adalah 38,48 termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 34-40.(2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTS Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 54,54%. Nilai rata-ratanya adalah 39,06 termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 37-42.(3) Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan shalat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa VIII MTS Assa'id Blado diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,767 dengan jumlah responden (N) adalah 33. Setelah dikonsultasikan dengan "r" tabel ,pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0, 344, karena r_{xy} sebesar 0,767, maka $r_{xy} > r$ tabel. selanjutnya pada taraf 1% diperoleh "r" tabel = 0,442, karena nilai $r_{xy} = 0,767$, maka $r_{xy} > r$ tabel. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan shalat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTS Assa'id Blado. Semakin tinggi tingkat keaktifan shalat berjamaah siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya.

Penelitian oleh Mustabsyiroh dengan judul (2011). "*Hubungan intensitas shalat berjamaah dengan akhlak siswa kelas V dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang*" penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan korelasi sebanyak 30 responden dalam pengambilan sampel

menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode angket untuk memperoleh data tentang intensitas shalat berjamaah dan akhlak siswa MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis *diskriptif* dan analisis *korelasional product moment*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas shalat berjamaah dengan akhlak siswa MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan oleh $r_{xy} = 0,944$ lebih besar dari pada r table pada taraf signifikan 5% = 0,361 dan pada taraf signifikan 1% = 0,463.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan ketiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal variabelnya, penelitian yang pertama membahas Hubungan Antara Pemahaman Shalat Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa, penelitian kedua membahas Hubungan keaktifan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa, dan penelitian ketiga membahas Hubungan intensitas shalat berjamaah dengan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Berfikir

Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 3 Ngrambe khususnya siswa kelas VIII masih kurang. Hal itu dapat dilihat ketika pembiasaan

shalat berjamaah di sekolah yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang kesadarannya dalam kegiatan shalat. Masih ada beberapa siswa yang tidak taat pada saat kegiatan shalat berjamaah yaitu dengan tidak segera bergegas menuju masjid ketika waktu shalat telah tiba dan memilih untuk ke kantin terlebih dahulu atau bersendau gurau dengan teman-temannya. Ada beberapa siswa pada saat melaksanakan kegiatan shalat berjamaah ini melambat-lambatkan diri pada saat mengambil air wudhu sehingga perlu pengawasan dari anggota Bapak dan Ibu Guru, dan pada waktu shalat ada sebagian siswa yang ramai sendiri dengan temannya, dan ada juga yang tidak khusu' dalam shalatnya.

Ketaatan berasal dari kata taat artinya patuh menuruti perintah, ketaatan ibadah shalat siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari dalam diri siswa maupun faktor lingkungan. Salah satu yang mempengaruhi ketaatan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah pembiasaan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan pada waktu shalat dzuhur dan ashar. Namun ketika kegiatan pembiasaan shalat berjamaah masih terdapat beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh, tidak segera bergegas menuju ke masjid ketika waktu shalat tiba dan memilih untuk ke kantin terlebih dahulu atau bersendau gurau dengan teman-temannya. Melambat-lambatkan diri pada saat mengambil air wudhu, pada waktu shalat ada sebagian siswa yang tidak khusu' dalam shalatnya.

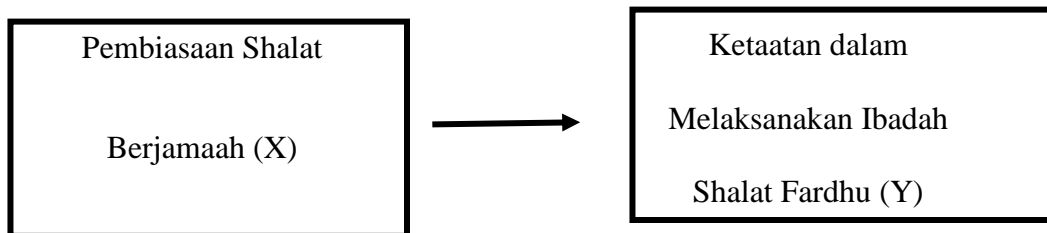
Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah banyak memiliki manfaat selain meningkatkan silaturahmi dan membiasakan siswa melaksanakan shalat wajib tepat waktu juga mengajari siswa untuk bersikap taat. Mengapa demikian, dikarenakan sikap taat seorang terbentuk dari kesadaran diri masing-masing individu terhadap

kewajiban mutlaknya yaitu shalat. Mereka cenderung sukarela karena merasa bahwa itu adalah kewajibannya. Kesadaran itulah yang membentuk sikap taat secara keseluruhan. Apabila kewajiban kepada Allah SWT terpenuhi dengan baik dalam melaksanakannya maka niscaya sikap tersebut juga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya mengetahui hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, untuk lebih jelasnya, berikut penulis gambarkan dalam bentuk gambar skema kerangka berfikir sebagai berikut

2.1

Hubungan Nilai X dan Y



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019 :99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Ada hubungan yang positif antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2019/2020.

Dimana siswa semakin tinggi pembiasaan shalat berjamaahnya maka semakin baik ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhunya atau sebaliknya.

Ho = Tidak ada hubungan yang positif antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Steven Dukeshiere & Jennifer Thurlow (2010), penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Sedangkan menurut Creswell (2014), Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta upaya untuk meruuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran secara benar.

Menurut Margono (1997), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan /korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimen yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Penelitian ini dapat dikategorikan penelitian korelasional

karena penelitian berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam membahas skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Dalam penelitian ini akan meneliti hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi, Jawa Timur tahun pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngrambe yang terletak di Jln. Bantar No. 38 Ngrambe, Ngawi , Jawa Timur. Adapun yang menjadi alasan pemilihan SMP Negeri 3 Ngrambe disini belum pernah sebagai tempat penelitian yang sejenis. Berdasarkan hasil observasi dalam lembaga tersebut terdapat kegiatan shalat berjamaah yang diharapkan akan menimbulkan taat siswa khususnya ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 - Nopember 2020 , mulai dari pengajuan judul sampai penyempurnaan laporan dibagi menjadi tiga tahap.

a. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi : pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrumen.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu uji coba instrumen, pengambilan data baik dengan angket maupun dokumentasi.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyesuaian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 3.1

Waktu dan Tahapan Penelitian

N	Kegiatan	Bulan										
		Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020	Sptmber 2020	Oktober 2020	Nopmbr 2020
1	Pengajuan judul	■										
2	Pembuatan proposal	■	■	■	■							
3	Pembuatan instrum ent					■						
4	Uji coba isntrum en						■	■				
5	Pengolahan data						■	■				
6	Analisis data							■	■			
7	Penyusunan laporan								■	■	■	■

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Sebuah. penelitian, tidak akan terlepas dari adanya penetapan mengenai populasi dan sampel. Ini terjadi karena populasi dan sampel merupakan

subjek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam sebuah penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek /subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu. populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 132 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28
2	VII B	24
3	VIII C	26
4	VIII D	28

5	VIII E	26
Jumlah		132

2. Sampel

Menurut sugiyono (2019: 1270) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut deni darmawan (2014 : 138) sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis metode dan instrument penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (taknik sampling).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) biasanya yang digunakan adalah 5%

diketahui $N= 132$

$e= 0,05$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 132 \cdot (0,05^2)}$$

$$n = \frac{132}{1,33}$$

$$n = 100$$

berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian tersebut adalah 100 siswa

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan mewakili jumlah populasi dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019: 129).

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah populasi
- b. Menentukan jumlah sampel melalui rumus

- c. Kemudian menentukan siswa yang menjadi sampel pada masing-masing kelas dengan menggunakan teknik stratifikasi seperti mana tampak pada tabel 3.3

Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah populasi, didapatkan 132 siswa. Terbagi menjadi lima kelas yaitu: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D , VIII E
- b. Menentukan sampel melalui rumus, didapatkan 100 siswa
- c. Kemudian menentukan kelas yang akan menjadi sampel dengan cara memilih kelas secara acak tanpa sengaja, sehingga didapatkan 5 kelas untuk mencapai 100 siswa yaitu :

Tabel 3.3

Perhitungan jumlah pembagian Sampel

No	Kelas	Seluruh jumlah populasi	Sampel yang didapat
1	VIII A	28	$\frac{28}{132} \times 100 = 21$
2	VIII B	24	$\frac{24}{132} \times 100 = 18$
3	VIII C	26	$\frac{26}{132} \times 100 = 20$
4	VIII D	28	$\frac{28}{132} \times 100 = 21$
5	VIII E	26	$\frac{26}{132} \times 100 = 20$
	Jumlah	132	100

Setelah menentukan jumlah sample masing-masing kelas selanjutnya adalah tata cara pengambilan sample pada tiap-tiap kelas tersebut berikut adalah langkah-langkahnya :

- a. Daftar seleruh siswa diberi nomor urut
- b. Menuliskan nomor urut pada kertas kecil sebanyak jumlah siswa dalam kelas
- c. Mengocok kertas yang diberi nomor urut tersebut sampai sejumlah sample yang didapat
- d. Hasil kocokan kertas masing-masing kelas menjadi anggota sample

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, maka diperlukan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yaitu angket disajikan dalam bentuk sedemikian mungkin sehingga responden hanya memberikan tanda ceklis (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai . penelitian ini menggunakan teknik angket memperoleh data tentang pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan

melaksanakan ibadah shalat fardu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe tahun pelajaran 2019/2020.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:240). Menurut Arikunto (1996:236), metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan maupun buku. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut berupa data jumlah siswa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berkenaan dengan nama siswa dan jumlah kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, maka perlulah instrument pengumpulan data. Instrument pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Penelitian ini, penelitian menggunakan metode angket. Langkah-langkah awal pembuatan kisi-kisi instrument adalah berdasarkan konsep dari konseptual variable ditentukan indikator dan dijabarkan dalam butir-butir item.

1. Definisi konseptual variabel

Purwanto (2011 : 25) mengatakan bahwa definisi konseptual adalah variabel yang alat ukur pengumpulan datanya harus terlebih dulu dibakukan sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Definisi berada dalam pikiran penelitian (mental image) berdasarkan pemahaman terhadap teori. Jadi definisi konseptual adalah penjabaran definisi secara konsep oleh peneliti berdasarkan pemahamannya terhadap suatu teori. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Definisi konseptual sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019 : 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat berjamaah (X) adalah suatu kegiatan ibadah shalat berjamaah rutin yang dilakukan setiap hari sehingga menjadikan sebuah kebiasaan (X).

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2019 : 69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu (Y). ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu adalah kesungguhan dalam melaksanakan shalat lima waktu yang dilakukan secara rutin dan ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT (Y).

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Purwanto, 2008:157). Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat berjamaah.

a) Definisi operasional pembiasaan shalat berjamaah

Definisi operasional pembiasaan shalat berjamaah adalah suatu kegiatan ibadah shalat berjamaah rutin dilakukan setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Indikator pembiasaan shalat berjamaah diambil dari teori Arief sebagai berikut : 1) keseringan (kontinuitas) dalam shalat berjamaah ; 2) konsistensi dalam shalat berjamaah; 3) kesungguhan dalam shalat berjamaah; 4) pelaksanaan shalat berjamaah.

Definisi operasional variabel kedisiplinan siswa mempunyai indikator, antara lain:

- (1) Ketaatan terhadap peraturan sekolah.
- (2) Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
- (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

b) Definisi operasional ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu

Definisi operasional ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu adalah kesungguhan dalam melaksanakan shalat lima waktu yang di lakukan secara maksimal dan ikhlas hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Indikator ketatan melaksankan ibadah shalat fardhu adalah sebagai berikut :

- (1) Keyakinan ibadah shalat meliputi rasa tanggung jawab terhadap suatu kewajiban shalat fardhu,
- (2) Praktek ibadah shalat meliputi setiap hari berapa kali mengerjakan shalat, pelaksanaan shalat dilaksanakan di masjid atau di rumah, selalu melaksanakan shalat fardhu ketika dalam keadaan sakit atau perjalanan,
- (3) Pengamalan ibadah shalat yang meliputi tentang disiplin waktu dalam menunaikan shalat fardhu, ketertiban menjalankan shalat fardh, ketekunan dalam menjalankan shalat fardhu ,
- (4) Pengahayatan atas kewajiban shalat fardhu yaitu indikator mengukur tentang sikap penerimaan siswa terhadap kewajiban ibadah shalat fardhu.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument merupakan suatu cara yang harus dilakukan sebelum penyusunan instrument, dengan dengan maksud agar instrument lebih sistematis sehingga mudah untuk dikontrol dan dikoreksi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan definisi operasional di atas, maka variabel pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah

shalat fardhu dapat diukur melalui angket (kuisisioner) dengan menggunakan skala Likert. Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi, kisi-kisi dikembangkan berdasarkan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian pembiasaan shalat berjamaah dan ketentuannya.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Pebiasaan Shalat Berjamaah

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kerutinan dalam melaksanakan shalat berjamaah	13, 14, 15, 22, 30, 31	2, 6, 10, 19, 23, 26, 34	13
2	Konsistensi dalam shalat berjamaah	1, 11, 12, 16, 29, 32, 35	20, 21, 24, 27	11
3	Kesungguhan dalam pelaksanaan sholat berjamaah	3, 4, 5, 8, 17, 18, 33	7, 9, 25, 28	11
	Jumlah	20	15	35

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pemahaman ibadah shalat	1, 3, 4, 6, 8, 13, 14, 15, 26, 33	5, 25	12
2	Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu	16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 34	2, 7, 9, 10, 11, 12, 17, 27, 32, 35	23
	Jumlah	23	12	35

4. Uji coba Instrumen

Setelah instrumen tersusun maka selanjutnya adalah menguji instrument, untuk mengetahui tingkat kelayakan dari sebuah instrument yang telah dibuat. Supaya memudahkan dalam mengolah data, maka digunakan system penskoran dengan menggunakan skala Likert. Untuk memudahkan pengolahan data, maka digunakan sistem penskoran terhadap jawaban anak. Adapun aturan skoring untuk angket Adapun aturan scoring untuk angket/kuisisioner sebagai berikut :

- a. skoring untuk kuisisioner yang bersifat pisotif adalah :

- 1) Respon selalu (SL) diberi skor 5
 - 2) Respon sering (SR) diberi skor 4
 - 3) Respon kadang-kadang (KD)diberi skor 3
 - 4) Respon jarang (JR) diberi skor 2
 - 5) Respon tidak pernah(TP) diberi skor 1
- b. Skoring untuk kuisisioner yang bersifat negatif adalah ;
- 1) Respon selalu (SL) diberi skor 1
 - 2) Respon sering (SR) diberi skor 2
 - 3) Respon kadang-kadang (KD)diberi skor 3
 - 4) Respon jarang (JR) diberi skor 4
 - 5) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 5

Uji coba instrument akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sine pada siswa di luar sampel yang yang berjumlah 30 siswa. Pada uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrument yang memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup sehingga bisa diperoleh data yang valid dan reliable

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengambil data.

1. Uji Validitas Butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kebenaran suatu instrument. Instrument yang

valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019: 175). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Sehingga hasil dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Jumlah skor item

$\sum X.Y$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Begitu pula sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Table 3.6

Butir Angket Hasil Uji Validitas Pembiasaan Shhalat Berjamaah

Soal	R_{xy}	r_{table}	Kesimpulan
1	0,2398	0,361	Tidak Valid
2	0,0335	0,361	Tidak Valid
3	-0,4489	0,361	Tidak Valid
4	0,1287	0,361	Tidak Valid
5	-0,1442	0,361	Tidak Valid
6	0,1386	0,361	Tidak Valid
7	0,4083	0,361	Valid
8	0,4100	0,361	Valid
9	0,4406	0,361	Valid
10	0,0103	0,361	Tidak Valid
11	0,4225	0,361	Valid
12	0,46094	0,361	Valid
13	0,5234	0,361	Valid
14	0,5076	0,361	Valid
15	0,38607	0,361	Valid

16	0,54728	0,361	Valid
17	0,42796	0,361	Valid
18	0,39308	0,361	Valid
19	0,40505	0,361	Valid
20	0,05189	0,361	Tidak Valid
21	0,48761	0,361	Valid
22	0,42014	0,361	Valid
23	-0,01277	0,361	Tidak Valid
24	0,41139	0,361	Valid
25	0,51038	0,361	Valid
26	-0,09272	0,361	Tidak Valid
27	0,44425	0,361	Valid
28	-0,01611	0,361	Tidak Valid
29	0,49775	0,361	Valid
30	0,55395	0,361	Valid
31	0,50166	0,361	Valid

32	0,36948	0,361	Valid
33	0,51481	0,361	Valid
34	0,38615	0,361	Valid
35	0,37133	0,361	Valid

Table 3.7

Butir Angket Hasil Uji Validitas Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Soal	R_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,4956	0,361	Valid
2	0,1987	0,361	Tidak valid
3	0,3860	0,361	Valid
4	0,3951	0,361	Valid
5	0,5636	0,361	Valid
6	0,6408	0,361	Valid
7	0,4865	0,361	Valid
8	0,4011	0,361	Valid
9	0,4399	0,361	Valid

10	0,0787	0,361	Tidak valid
11	0,3695	0,361	Valid
12	0,4150	0,361	Valid
13	0,5773	0,361	Valid
14	-0,0536	0,361	Tidak valid
15	0,19554	0,361	Tidak valid
16	0,577553	0,361	Valid
17	0,094495	0,361	Tidak valid
18	0,671596	0,361	Valid
19	0,429024	0,361	Valid
20	0,057717	0,361	Tidak valid
21	0,580484	0,361	Valid
22	0,518451	0,361	Valid
23	0,421939	0,361	Valid
24	0,398473	0,361	Valid
25	0,544789	0,361	Valid

26	-0,03516	0,361	Tidak Valid
27	0,088405	0,361	Tidak Valid
28	0,390729	0,361	Valid
29	-0,20093	0,361	Tidak Valid
30	0,441263	0,361	Valid
31	0,551528	0,361	Valid
32	0,51530	0,361	Valid
33	0,264376	0,361	Tidak Valid
34	0,08334	0,361	Tidak Valid
35	0,407474	0,361	Valid

2. Uji reliabilitas instrument

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam terhadap seluruh butir pertanyaan.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\alpha_i^2 = \frac{\frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varian total

$$\alpha_t^2 = \frac{\frac{\sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

α_b^2 = Varians butir

α_1^2 = Varians total

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data. Begitu pula sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel dan tidak layak untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket untuk variabel pmebiasaan shalat berjamaah dengan menggunakan SPSS, diperoleh harga = 0,747 karena harga (0,747) > (0,361) dan variabel ketaatan melaksanakan ibadah shalat

fardhu siswa diperoleh harga = 0,768, karena harga $(0,768) > (0,361)$ untuk taraf kesalahan 5% dan $N= 30$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

G. Instrument Penelitian Akhir

1. Hasil uji validitas angket pembiasaan shalat berjamaah

Berdasarkan hasil uji validitas angket pembiasaan shalat berjamaah, dari 35 butir soal, terdapat 11 butir soal yang tidak valid dan 24 butir soal valid. Butir soal yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas angket pembiasaan shalat berjamaah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.3

2. Hasil uji validitas angketketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa

Berdasarkan hasil uji validitas angket ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa, dari 35 butir soal, terdapat 11 butir soal yang tidak valid dan 24 butir soal valid. Butir soal yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas angket pembiasaan shalat berjamaah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.3

H. TEKNIK ANALISIS DATA.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan berdasarkan rumusan masalah,

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (Sugiyono, 2019 : 206).

1. Teknik Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah rata-rata dari keseluruhan nilai. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua data dibagi dengan jumlah datanya. Rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua variabel penelitian (Purwanto, 2011 : 116)

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

Me : Mean

$\sum X$: jumlah data

N : jumlah individu

b. Modus

Modus adalah suatu nilai pengamatan yang paling sering muncul. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai yang sering muncul dari kedua variabel tersebut. Apabila dalam kelompok data tersebut skornya mempunyai frekuensi yang sama,

maka data tersebut tidak memiliki modus. Sedangkan jika terdapat dua skor yang frekuensinya sama, maka kedua skor dijumlah kemudian dibagi 2. Rumus modus dalam distribusi kelompok sebagai berikut :

Modus =

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

M_o = Modus

b = batas nyata kelas modus

p = panjang atau interval kelas

b_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelum kelas modus

b_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelah kelas modus

c. Median

Median merupakan suatu nilai yang berada di tengah-tengah data, setelah data tersebut diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai tengah dari kedua variabel penelitian tersebut.

Rumusan untuk mencari nilai tengah adalah sebagai berikut :

$$Md = tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{Fm} \right) p$$

Tb = tepi bawah kelas

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F_m = Frekuensi kelas median

P = interval

d. Standar deviasi

Standar deviasi adalah akar dari rata-rata penyimpangan kuadrat data dari data-datanya (Purwanto, 2011 : 134). Cara menghitungnya adalah sebagai berikut

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i - 1}}$$

Keterangan

S = standar deviasi

$\sum f_i$ = jumlah responden

x_i = nilai persatuan

\bar{x} = nilai rata-rata

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Purwanto (2011) untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pengujian normalitas itu dapat dilakukan menggunakan Kolomorov-Smirnov dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung $\left| F_0(X) - S_N(X) \right|$
2. Menentukan D hitung

$$D \text{ hitung} = \text{maksimum} \left| F_0(X) - s_N(X) \right|$$
3. Konfirmasi tabel pada $\alpha = 0,05$.
4. Keputusan

b. Pengujian Hipotesis

Menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, dengan menggunakan analisis *product moment*, rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Korelasi } r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor angket yang digunakan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan sampel 100 responden dari 132 responden dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi

Data pembiasaan shalat berjamaah kelas VIII SMP negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 24 pertanyaan disebarkan kepada 100 responden. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 102, nilai terendah sebesar 55. Distribusi data kebiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 dikategorikan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) dari pembiasaan shalat berjamaah siswa

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{8.439}{100}$$

$$Me = 84,39$$

- b. Mencari Jumlah kelas interval Variabel (pembiasaan)

dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$K = 1 + 6,6$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus

$$R = D_b - D_k + 1 \quad \text{Jadi, } R = 102 - 55 + 1,$$

$$R = \text{Range} \quad = 48$$

D_b = Nilai Tertinggi

D_k = Nilai Terendah

d. Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval

$$\text{Jadi, } I = \frac{48}{7}$$

$$I = 6,85 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

Dari data diatas dapat diketahui, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Data Pembiasaan shalat Berjama'ah

No	Ketentuan	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$\bar{X} - SD (<76)$	55-75	13	13,00 %	Rendah
2	$\bar{X} - SD \leq \bar{X} + SD$	76-93	79	79,00%	Sedang

3	$>\bar{X} + SD$	94-102	8	8,00%	Tinggi
	Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data Pembiasaan Shalat Berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi yang tergolong rendah sebanyak 13 siswa (13,00%) yang terletak pada interval 55-75, yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 79 siswa (79,00%) yang terletak pada interval 76-93, yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa (8,00%) yang terletak pada interval 94-102.

2. Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi

Penyajian Kedisiplinan Siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item yang disebarakan kepada siswa agar penelitian kedisiplinan siswa bersifat objektif. Angket disebarakan kepada 100 responden. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 115, nilai terendah sebesar 69

a. Mencari nilai rata-rata (mean) dari Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{8.439}{100}$$

$$Me = 84,39$$

b. Mencari Jumlah kelas interval Variabel (ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$K = 1 + 6,6$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus

$$R = D_b - D_k + 1 \quad \text{Jadi, } R = 115 - 69 + 1,$$

$$R = \text{Range} \quad = 47$$

D_b = Nilai Tertinggi

D_k = Nilai Terendah

d. Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval

$$\text{Jadi, } I = \frac{47}{7}$$

I = 6,7 dibulatkan menjadi 7

Dari data diatas dapat diketahui, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

Distribusi data ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 dikategorikan sebagai berikut:

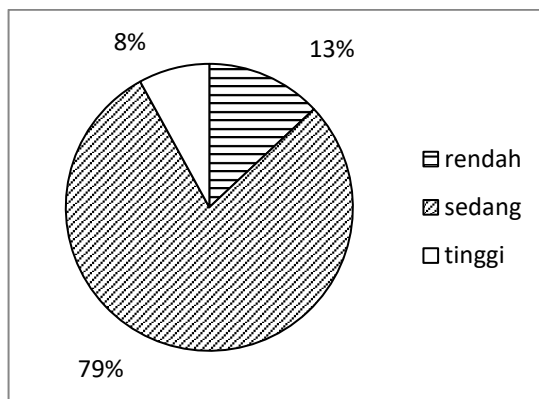
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Data ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa

No.	Ketentuan	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$\bar{X} - SD$ (<83)	69-81	14	14,00%	Rendah
2	$\bar{X} - SD \leq \bar{X} + SD$	82-102	67	67,00%	Sedang

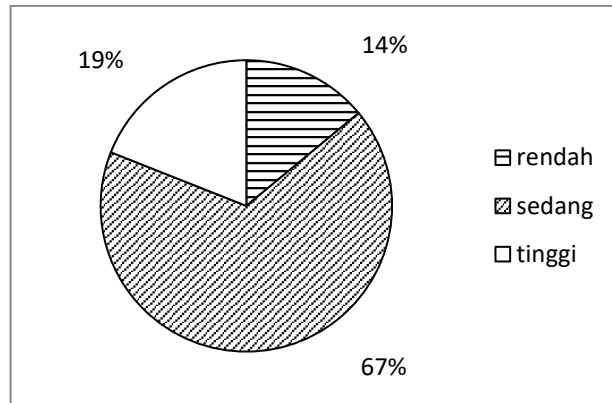
3	$>\bar{X} + SD$	103-115	19	19,00%	Tinggi
	Jumlah				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (14,00) yang terletak pada interval 69-81, yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 67 siswa (67,00%) yang terletak pada interval 82-102 yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa (19,00%) yang terletak pada interval 103-115. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan diagramnya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Pembiasaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data Pembiasaan shalat Berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi yang tergolong rendah sebanyak 13 siswa (13,00%) yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 79 siswa (79,00%) yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa (8,00%) .



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (14,00), yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 67 siswa (67,00%) yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa (19,00%).

Berdasarkan gambar diagram dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam kategori paling banyak adalah kategori rendah.

B. Analisis Unit

1. Analisis Unit

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Menghitung mean, median, modus dan standar deviasi, maka diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis Unit Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	Interval	Fi	Xi	Fi. Xi	xi- x	(xi- x) ²	f (xi- x) ²
1	55-61	1	58	58	-26,39	696,43	696,43

2	62-68	3	65	195	-19,39	375,97	1127,91
3	69-75	9	72	648	-12,39	153,51	1381,59
4	76-82	23	79	1817	-5,39	29,05	668,15
5	83-89	40	86	3440	1,61	2,59	103,60
6	90-96	17	93	1581	8,61	74,13	1260,21
7	97-102	7	100	700	15,61	243,67	1705,69
Jumlah		100		8439			6943,58

Keterangan:

Analisis Unit	Pembiasaan Shalat
	Berjamaah
Mean	84,39
Median	86,76
Modus	78,47
Standar deviasai	8,37

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (mean) Kebiasaan Sholat Duhur Berjamaah adalah 84,39, sedangkan nilai tengahnya (median) yaitu 86,76, begitu juga nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 78,47, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungannya (standar deviasi) adalah 8,37

b. ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa

Menghitung mean, median, modus dan standar deviasi, maka diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis Unit Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi- x	(xi- x) ²	f (xi- x) ²
1	69-75	3	72	216	-21	441	1323
2	76-82	11	79	869	-14	196	2156
3	83-89	24	86	2064	-7	49	1176
4	90-96	24	93	2232	0	0	0
5	97-103	25	100	2500	7	49	1225
6	104-110	9	107	963	14	196	1764
7	111-115	4	114	456	21	441	1764
Jumlah		100		9300			9408

Keterangan :

Analisis Unit	Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa
Mean	93,00
Median	93,00
Modus	91,92
Standar deviasi	9, 69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (mean) Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa adalah 93, sedangkan nilai tengahnya (median) yaitu 93, begitu juga nilai yang paling sering muncul

(modus) adalah 93,47, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (standar deviasi) adalah 93,93.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Kriteria dari uji normalitas yaitu data berdistribusi normal jika nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.7

Output SPSS Normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pembiasaan	Ketaatan
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.99	92.88
	Std. Deviation	8.127	10.204
Most Extreme Differences	Absolute	0,092	.068
	Positive	.054	.068
	Negative	-.092	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.915	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372	.748

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 20 di atas diperoleh bahwa angka Pembiasaan shalat berjamaah signifikan 0,915 dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu signifikan 0,678, karena nilai

signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020 dimana siswa semakin tinggi kebiasaan shalat Duhur berjamaahnya maka semakin baik kedisiplinan siswanya atau sebaliknya.

Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis product moment dengan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil perhitungan korelasi

Correlations

		Pembiasaan	Ketaatan
pembiasaan	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Ketaatan	Pearson Correlation	0,634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung = 0,634 ; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada korelasi positif dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus product moment yang terdapat dalam program SPSS antara variabel pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa diperoleh harga $r_{xy} = 0,634$. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, sehingga $r_{xy} (0,634) > \text{nilai } r_{tabel} (0,195)$ yang berarti bahwa memang terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VIII VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mencapai hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi *product moment*. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan angket untuk mengetahui kebiasaan shalat Dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi. Hasil angket pembiasaan shalat berjamaah diperoleh hasil berupa skor, yang menunjukkan skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi 102 Sedangkan

ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa diperoleh skor terendah sebanyak 69 dan skor tertinggi sebanyak 115. Pengambilan populasi berjumlah 132 siswa dan sebagai sampelnya 100 siswa dengan menggunakan *propotional random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian untuk tabel frekuensi hasil perhitungan analisis unit, untuk nilai pembiasaan shalat berjamaah yang berjumlah 100 siswa, diperoleh hasil mean yaitu 84,39. Hal ini menunjukkan rata-rata pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan median diperoleh nilai 86,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah pembiasaan shalat berjamaah kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan modus diperoleh nilai 78,47. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul dari pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah tinggi. Hasil perhitungan standar deviasi diperoleh nilai 8,37. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data Pembiasaan shalat Berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi yang tergolong rendah sebanyak 6 siswa (6,00%) yang terletak pada interval 55-71 yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 64 siswa (64%) yang terletak pada interval 72-88, yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 30 siswa (30%) yang terletak pada interval 89-

Berdasarkan hasil perhitungan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu Siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item yang disebarakan kepada siswa agar penelitian akhlak siswa bersifat objektif. Angket disebarakan kepada 100 responden.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 115, nilai terendah sebesar 69 diperoleh fakta bahwa rata-rata (mean) kedisiplinan siswa adalah 93,00, Hal ini menunjukkan rata-rata ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah sangat tinggi sedangkan nilai tengahnya (median) yaitu 93,00, Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah sangat tinggi begitu juga nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 91,92, Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul dari ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah sangat tinggi adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (standar deviasi) adalah 9,69 Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi adalah rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi data ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 25 siswa (25,00%) yang terletak pada interval 69-85, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 55 siswa (55,00%) yang terletak pada interval 86-102

yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 20 siswa (20,00%) yang terletak pada interval 103-115. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan shalat berjamaah, seperti ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu tersebut semisal keyakinan ibadah shalat meliputi rasa tanggung jawab terhadap suatu kewajiban shalat fardhu, setiap hari berapa kali melaksanakan shalat, pelaksanaan shalat dilaksanakan di rumah atau di masjid, selalu melaksanakan ibadah shalat walaupun sedang sakit atau perjalanan, dan lain-lain. Namun pembiasaan dan ketaatan sendiri bisa dipengaruhi dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pembiasaan shalat berjamaah adalah suatu kegiatan ibadah shalat berjamaah rutin dilakukan setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan akan membawa kepada pembentukan pribadi diri, apakah baik atau tidak baik (Safrida Lubis 1999 : 18)

Hasil Uji Normalitas Lilliefors dengan bantuan program SPSS, maka dapat dilihat uji normalitas diperoleh bahwa signifikansi untuk pembiasaan shalat berjamaah adalah $0,915 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa adalah $0,678 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* yang terdapat dalam program SPSS antara variabel pembiasaan

shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa diperoleh harga $r_{xy} = 0,634$ Sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, sehingga $r_{xy} (0,634) > \text{nilai } r_{tabel} (0,195)$ yang berarti bahwa memang terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 ngrambe Tahun pelajaran 2019/2020 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat berjamaahnya maka semakin tinggi ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa dan sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket siswa yang memiliki rata-rata mean yaitu 84,39 tergolong kategori tinggi, median diperoleh nilai 86,76 tergolong kategori tinggi, modus diperoleh nilai 78,47 tergolong kategori sedang, standar deviasi diperoleh nilai 8,37 tergolong kategori rendah.
2. Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai siswa yang memiliki rata-rata mean adalah 93,00 tergolong kategori tinggi, median yaitu 93,00 tergolong kategori tinggi, modus adalah 91,92 tergolong kategori sangat tinggi, standar deviasi adalah 9,69 tergolong kategori rendah.
3. Terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dengan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus product moment yang terdapat dalam

program SPSS antara variabel pembiasaan shalat berjamaah dan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa diperoleh harga $r_{xy} = 0,634$, Sedangkan nilai rtabel dengan $N = 100$ dan taraf signifikasi 5% sebesar 0,195, sehingga $r_{xy} (0,634) >$ nilai rtabel (0,195) yang berarti bahwa memang terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dan Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe Ngawi tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat berjamaahnya maka semakin tinggi Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswanya dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII SMP NEGERI 3 NGRAMBE tergolong dalam kategori tinggi, Hendaknya guru lebih mengarahkan siswa supaya membiasakan diri untuk shalat berjamaah di sekolah.
2. Ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP NEGERI 3 NGRAMBE tergolong dalam kategori sedang, hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya beribadah terutama ibadah shalat 5 waktu, ketaatan melaksanakan shalat fardhu tidak menunda-nunda shalat serta jangan sampai melalaikan ibadah shalat karena shalat merupakan tiang agama.

Daftar Pustaka

- Al-Assasiyah. Journal Basic of Education. Vol. 02. No. 01, Juli- Desember 2017.
- Al-Asqalani, Syaikh Ibnu Hajar. 2015. *Bulughul Maram*. Surakarta : PT Insan Kamil
- Alim, Muhammad . 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Al-Khandalawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2011. *Kitab Fadhilah Amal*. Jakarta : PT. Ash-Shaff
- Al-Mahfani , Moh. Khalilurahman, 2008. *Buku pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju shalat khusu'*. Jakarta : PT. Wahyu media
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan islam*. Jakarta: ciputat Pers.
- Arifin. 2010. *Penuntun Praktis Shalat Sudah benarkah Shalat Kita*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arifin, Yanuar. Februari 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT IRCiSoD.
- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Choeroni dkk. 2016 . *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : PT. Erlangga
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. Desember 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta : PT Deepublish.
- Daradjat, Zakiyah . 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- El-Sutha , Saiful Hadi. Agustus 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta PT Wahyu Qolbu.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran tokoh) . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.*
- Ilhamuddin & Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses*, Malang : PT UBPERSS (Universitas Brawijaya Perss).
- Ilyas, Yanahar. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qura*. Yogyakarta : IPPI
- Iriana, Fristian . 2016 . *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*. Yogyakarta; Parama Ilmu.
- Kholis, M. Nur. November 2007. *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*. Bandung : Mazania
- Moh. Khalilurahman Al-Mahfani, Ummi Nurul izzah. 2012. *Shalat Khusus' untuk wanita*. Jakarta : PT. Wahyu media
- Rifa'i.. 1978. *Ilmu Fiqih Lengkap*. Semarang : CV. Toha Putra.
- Purwanto. April 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Suharyadi. 2016. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Rasjid, Sulaiman. 2001. *Fiqih Islam*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif R&D*, Bandung : PT Alfabeta.
- Syah, Muhibbin . 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Syaikh Musnid bin Muhsin Al-Qhatani. Juli 2006. *40 Faedah Shalat Berjamaah*. Solo : PT Pustaka Arafah.

Wibowo, A. 2017. *Pemetaan Kesalahan Penelitian Kuantitatif Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. At-Tarbawi : Academic Journal on Islamic Education Studies

Yusuf , Enjang Burhannudin. Januari 2016. *Panduan Lengkap Shalat, Dzikir dan Shalawat*. Jakarta : PT Qultum Media.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

Lampiran 1.1

Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebelum Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020". Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Respoden

Nama :

Kelas :

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

INSTRUMEN UJI COBA
PEMBIASAAN SHOLAT
BERJAMAAH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Apakah anda setiap hari mengikuti shalat berjamaaah di sekolah?					
2	Saya tidak ikut shalat berjamaah apabila ada teman yang tidak ikut					
3	Apakah ketika melaksanakan shalat berjamaah, Anda hanya mengharapkan ridha Allah?					
4	Saya pergi ke musholla atau masjid untuk menunaikan shalat berjamaah pada saat adzan berkumandang					
5	Ketika adzan berkumandang, saya melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-teman ketika sedang bermain di luar					
6	Ketika saya bermain bersama teman saya,kami lupa melaksanakan shalat berjamaah					
7	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
8	Kalau tidak melaksanakan shalat berjamaah apakah anda juga melaksanakan shalat sendiri?					

9	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
10	Saya tertarik menonton tv sampai lupa meninggalkan sholat berjamaah					
11	Sebelum melaksanakan shalat apakah anda saya wudhu terlebih dahulu?					
12	Apakah anda tetap mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat?					
13	Apakah anda bersemangat setiap mengikuti shalat berjamaah di rumah dan di sekolah?					
14	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan khusyu“					
15	Apakah anda berada pada shof paling depan pada saat melaksanakan shalat berjamaah?					
16	Apakah anda melakukan sujud sahwi? ketika terlupa beberapa rukun shalat					
17	Ketika shalat apakah anda memahami makna bacaan shalat?					
18	Apakah anda berdoa terlebih dahulu setelah shalat berjamaah					
19	Saya di sekolah shalat Dhuhur berjamaah setiap hari, setelah jam istirahat kedua berbunyi yaitu pukul 12.00 WIB, saya pergi ke kantin dulu baru ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah					

20	Saya tidak ikut shalat berjamaah apabila ada teman yang tidak ikut.					
21	Saya langsung pergi meninggalkan tempat shalat ketika selesai shalat berjamaah.					
22	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin, karena Allah semata?					
23	Saya melaksanakan shalat berjamaah jika ada teman yang mengajak shalat berjamaah bersama					
24	Ketika saya tidak ditegur bapak atau ibu guru tidak melaksanakan shalat berjamaah					
25	Saya tertarik menonton tv sampai lupa meninggalkan sholat					
26	Saya malas mengikuti sholat berjamaah					
27	Saya terpaksa mengikuti shalat berjamaah di sekolah					
28	Ketika saya bermain bersama teman saya, kami lupa melaksanakan shalat berjamaah					
29	Ketika mendengar adzan saya dan teman-teman saya bersiap untuk ke masjid untuk shalat berjamaah					

30	Saya melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu					
31	Saya senang melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, karena dapat mempererat silaturrohim					
32	Ketika adzan berkumandang, saya melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-teman ketika sedang bermain di luar					
33	Saya mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat					
34	Saya langsung pergi ke masjid setelah adzan berkumandang					
35	Ketika shalat Dhuhur berjamaah di sekolah di laksanakan saya bermain-main di kelas. Saya malas mengikuti sholat Dhuhur berjamaah					

Lampiran 1.2

Skor Hasil Uji Coba Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	+	-	+	+	+	-	-	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+
1	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5
2	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	1	1	4	3	2
3	4	5	5	4	5	5	4	4	1	5	3	3	1	1	5	1	1
4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	1	1	5	2	1
5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	1	1	4	1	1
6	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	1	5	5	2	2
7	5	5	5	3	5	5	4	5	2	5	4	5	1	2	2	3	1
8	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	4	1	2	3	2	1
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	2	1
10	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	1	2	4	4	1
11	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	1	2	4	2	1
12	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	4	4	1	2	4	2	1
13	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	4	1	1	5	2	1
14	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	2	1	4	2	1
15	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	1	1	4	2	2
16	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	1	1	1	3	3	1
17	5	1	5	2	5	3	5	5	3	5	3	5	1	1	2	4	1
18	4	5	4	5	5	5	4	2	4	5	5	4	1	1	1	3	1
19	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	1	1	4	2	1
20	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	1	1	4	1	1

21	5	5	5	3	5	5	3	4	2	5	3	4	2	2	2	1	2
22	5	5	5	5	5	5	3	1	2	5	3	1	1	2	2	1	2
23	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	4	4	1	1	3	4	1
24	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	1	3	3	2	1
25	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	1	1	3	3	5
26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	1
27	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	1	3	2	3	5
28	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5
29	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	1	1	4	3	2
30	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	1	1	5	4	2

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	pembiasaan
+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	164
5	4	5	3	1	2	5	5	5	3	4	4	4	3	4	2	3	4	130
5	1	5	1	1	5	4	4	5	3	5	3	5	4	2	2	3	4	119
5	4	2	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	134
5	1	2	2	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	129
5	3	5	5	1	2	5	5	5	3	3	4	4	3	4	2	5	5	140
5	1	5	3	1	2	3	5	5	4	3	3	4	1	5	1	4	5	122
5	5	5	3	1	5	3	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	3	125
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	5	5	150
5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	3	3	5	4	5	1	3	5	135
5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	1	5	5	137
5	1	5	3	2	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	128
5	2	5	3	1	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	2	3	5	132
5	1	5	2	1	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	137
5	3	5	2	1	5	5	5	5	3	3	3	3	1	4	2	2	1	121
1	2	5	3	1	5	3	5	5	5	5	3	4	3	5	1	5	5	123
5	3	5	5	1	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	2	5	5	131

1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	4	5	132
5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	3	5	136
5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	5	137
1	2	5	2	2	5	5	5	5	4	5	2	2	4	4	2	4	5	122
1	1	5	1	1	5	5	3	5	4	5	3	2	1	4	1	3	5	108
5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	139
5	1	5	3	1	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	2	4	125
4	2	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	144
5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	146
1	1	5	5	1	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	2	5	5	133
5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	148
5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	2	5	5	139
5	4	5	2	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	1	5	5	142

Lampiran 1.3

Tabel Uji Validitas Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	+	-	+	+	+	-	-	+	-	-	+	+	+	+	+
1	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
2	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	1	1	4
3	4	5	5	4	5	5	4	4	1	5	3	3	1	1	5
4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	1	1	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	1	1	4
6	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	1	5	5
7	5	5	5	3	5	5	4	5	2	5	4	5	1	2	2
8	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	4	1	2	3
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5
10	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	1	2	4
11	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	1	2	4
12	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	4	4	1	2	4
13	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	4	1	1	5
14	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	2	1	4
15	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	1	1	4
16	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	1	1	1	3
17	5	1	5	2	5	3	5	5	3	5	3	5	1	1	2
18	4	5	4	5	5	5	4	2	4	5	5	4	1	1	1
19	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	1	1	4
20	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	1	1	4
21	5	5	5	3	5	5	3	4	2	5	3	4	2	2	2
22	5	5	5	5	5	5	3	1	2	5	3	1	1	2	2
23	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	4	4	1	1	3

24	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	1	3	3
25	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	1	1	3
26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3
27	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	1	3	2
28	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	1	4	3
29	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	1	1	4
30	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	1	1	5
r _{xy}	0,2398	0,0335	-0,4489	0,1287	-0,1442	0,1386	0,4083	0,41007	0,4406	0,0103	0,4225	0,46094	0,52341	0,5076	0,38607
t tabel (95%, 30)	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	TV	TV	TV	TV	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
+	+	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	+
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	5	4	5	3	1	2	5	5	5	3	4	4	4
1	1	5	1	5	1	1	5	4	4	5	3	5	3	5
2	1	5	4	2	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5
1	1	5	1	2	2	1	4	5	4	5	5	5	5	5
2	2	5	3	5	5	1	2	5	5	5	3	3	4	4
3	1	5	1	5	3	1	2	3	5	5	4	3	3	4
2	1	5	5	5	3	1	5	3	4	5	4	4	3	3
2	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5
4	1	5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	3	3	5
2	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	3	4
2	1	5	1	5	3	2	4	3	4	5	5	4	4	4
2	1	5	2	5	3	1	5	3	5	5	4	4	3	5
2	1	5	1	5	2	1	5	5	5	5	4	4	4	5

2	2	5	3	5	2	1	5	5	5	5	3	3	3	3
3	1	1	2	5	3	1	5	3	5	5	5	5	3	4
4	1	5	3	5	5	1	5	3	5	5	5	5	3	4
3	1	1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5
2	1	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3
1	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5
1	2	1	2	5	2	2	5	5	5	5	4	5	2	2
1	2	1	1	5	1	1	5	5	3	5	4	5	3	2
4	1	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	5	3	5
2	1	5	1	5	3	1	5	3	5	5	3	3	3	3
3	5	4	2	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
5	1	5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	3	4	4
3	5	1	1	5	5	1	4	5	4	5	4	4	3	3
4	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	3	3	5
3	2	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	4	3	4
4	2	5	4	5	2	1	5	5	5	5	4	4	4	4
0,54728	0,42796	0,39308	0,40505	0,05189	0,48761	0,42014	0,01277	0,41139	0,51038	0,09272	0,44425	0,01611	0,49775	0,55395
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
V	V	V	V	TV	V	V	TV	V	V	TV	V	TV	V	V

31	32	33	34	35	pembiasaan
+	+	+	+	+	
4	5	5	4	5	164
3	4	2	3	4	130
4	2	2	3	4	119
4	3	2	5	5	134
4	4	2	5	5	129
3	4	2	5	5	140
1	5	1	4	5	122

3	3	2	4	3	125
3	4	1	5	5	150
4	5	1	3	5	135
5	4	1	5	5	137
3	4	2	4	4	128
5	4	2	3	5	132
3	4	4	5	5	137
1	4	2	2	1	121
3	5	1	5	5	123
4	5	2	5	5	131
3	5	2	4	5	132
2	5	4	3	5	136
2	5	3	5	5	137
4	4	2	4	5	122
1	4	1	3	5	108
5	4	3	5	5	139
3	4	3	2	4	125
5	5	3	4	5	144
4	5	4	4	5	146
4	4	2	5	5	133
5	5	3	4	5	148
5	4	2	5	5	139
5	4	1	5	5	142
0,50166	0,36948	0,51481	0,38615	0,37133	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
V	V	V	V	V	

Lampiran 1.4

Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Setelah Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
2.	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
3.	Saya langsung pergi meninggalkan tempat shalat ketika selesai shalat berjamaah.					
4.	Kalau tidak melaksanakan shalat berjamaah apakah anda juga melaksanakan shalat sendiri?					
5.	Sebelum melaksanakan shalat apakah anda saya wudhu terlebih dahulu?					
6.	Apakah anda tetap mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat?					
7.	Apakah anda bersemangat setiap mengikuti shalat berjamaah di rumah dan di sekolah?					
8.	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan khusyu`					
9.	Apakah anda berada pada shof paling depan pada saat melaksanakan shalat berjamaah?					

10.	Apakah anda melakukan sujud sahwi? ketika terlupa beberapa rukun shalat					
11.	Ketika shalat apakah anda memahami makna bacaan shalat?					
12.	Ketika saya tidak ditegur bapak atau ibu guru tidak melaksanakan shalat berjamaah					
13.	Apakah anda berdoa terlebih dahulu setelah shalat berjamaah					
14.	Saya tertarik menonton tv sampai lupa meninggalkan sholat					
15.	Saya terpaksa mengikuti shalat berjamaah di sekolah					
16.	Ketika shalat Dhuhur berjamaah di sekolah di laksanakan saya bermain-main di kelas. Saya malas mengikuti sholat Dhuhur berjamaah					
17.	Saya di sekolah shalat Dhuhur berjamaah setiap hari, setelah jam istirahat kedua berbunyi yaitu pukul 12.00 WIB, saya pergi ke kantin dulu baru ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah					
18.	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin, karena Allah semata?					
19.	Ketika mendengar adzan saya dan teman- teman saya bersiap untuk ke masjid untuk shalat berjamaah					

20.	Saya melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu					
21.	Saya senang melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, karena dapat mempererat silaturrohim					
22.	Saya mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat					
23.	Saya langsung pergi kemasjid setelah adzan berkumandang					
24.	Saya sungguh-sungguh dalam melaksanakan sholat berjamaah					

LAMPIRAN 2

ANGKET KETAATAN MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT FARDHU

Lampiran 2.1

Angket Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Sebelum Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkam saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

**INSTRUMEN UJI COBA KETAATAN MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT FARDHU**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
2.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardlu karena kegiatan mendesak					
3.	Saya datang ke masjid lebih awal untuk melaksanakan shalat fardhu					
4.	Apakah anda merasa berdosa jika meninggalkan shalat lima waktu?					
5.	Ketika banyak orang, saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat					
6.	Apakah anda merasa takut kepada Allah jika anda meninggalkan salah satu shalat fardhu?					
7.	Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan					
8.	Apakah anda membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalat fardhu?					
9.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardlu karena kegiatan mendesak					
10.	Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa-gesa					
11.	Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardhu					
12.	Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat					

	dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain					
13.	Apakah anda selalu mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat					
14.	Saya selalu mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat					
15	Saya berusaha untuk tuma'ninnah ketika shalat fardhu					
16.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
17.	Karena terburu-buru, Saya membaca bacaan shalat sampai terbelit-belit					
18.	Apakah anda tetap melaksanakan shalat fardlu ketika sedang perjalanan jauh?					
19	Ketika sakit, apakah anda juga melaksanakan shalat fardhu?					
20.	Ketika sakit, Saya juga melaksanakan shalat fardhu					
21.	Apakah andan melaksanakan shalat fardhu dengan tertib					
22.	Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa-gesa					
23.	Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardhu					
24.	Saya rajin shalat fardhu ketika mendapat					

	masalah saja					
25.	Saya terlupa melaksanakan shalat ketika sedang sibuk					
26.	Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karena Allah semata					
27.	Apakah anda tidak berusaha tuma'ninnah ketika shalat fardhu					
28.	Saya tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu ketika di sekolah					
29.	Ketika membaca surah Fatihah, setiap ayatnya saya berhenti sejenak seakan-akan mendengarkan jawaban dari Allah					
30.	Saya mengqodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan					
31.	Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karena Allah semata					
32.	Saya tidak memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat					
33.	Apakah ketika melaksanakan shalat, Anda hanya mengharapkan ridha Allah?					
34.	Saya melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya setiap waktu					
35.	Apakah anda tidak berusaha tuma'ninnah ketika shalat fardhu					

Lampiran 2.2

Skor Uji Coba Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	+	-	+	+	-	+	-	+	-	-	-	-	+	+	+	+	-
1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	1	3	4	5	5	3
3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	2
4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	1	5	4	4	4	5	5	2
5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	5	3	4	4	5	5	2
6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	3
7	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3
8	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	3	5	5	4	3
9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	4
10	4	5	5	3	5	1	1	2	5	3	5	5	5	4	5	4	4
11	4	5	5	5	1	1	1	1	4	2	5	4	5	4	5	4	4
12	4	5	5	4	5	4	1	1	4	2	5	5	5	3	3	5	2
13	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3
14	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3
15	5	5	5	5	3	4	4	3	1	5	4	2	4	4	5	4	3
16	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4
17	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	1	5	4	5	5	3
18	5	4	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	4	5	5	2
19	5	5	5	5	5	4	5	2	5	1	5	5	5	4	5	4	3
20	4	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	4	4	5	5	3
21	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	2
22	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	2
23	4	5	4	5	3	5	5	3	4	2	5	2	4	4	5	5	3
24	5	1	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3
25	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4

26	3	1	5	3	1	1	4	1	4	5	5	2	3	5	5	2	2
27	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	3	4	5	3	3
28	5	5	5	5	5	2	5	2	5	1	3	1	4	5	5	2	1
29	2	5	5	4	5	5	5	2	4	2	5	3	2	4	5	4	3
30	5	3	4	5	1	1	1	1	3	3	2	5	3	5	5	5	4

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	³⁵	ketaatan
+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	+	-	
3	3	4	5	5	5	5	3	1	4	4	1	4	4	5	3	2	5	142
4	3	3	5	5	5	5	5	4	2	3	1	4	4	5	2	1	4	136
5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	1	2	5	4	5	3	1	5	151
4	4	5	5	3	5	5	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	136
4	5	5	5	3	5	5	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	137
4	4	4	4	3	3	1	3	4	5	3	1	3	4	4	3	4	1	133
4	3	4	5	4	5	5	4	1	3	4	2	4	5	1	3	2	2	137
4	3	5	4	3	5	5	4	1	3	3	3	3	3	2	5	2	3	131
5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	1	5	4	2	3	1	1	143
4	1	3	5	4	1	5	4	3	5	3	3	3	4	1	3	1	1	120
4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	2	4	4	2	3	5	2	126
3	4	5	3	2	4	5	1	5	2	3	4	3	5	3	2	4	3	126
4	5	4	5	4	5	5	4	2	2	5	1	3	4	3	4	1	5	146
4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	126

4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	127
4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	2	3	5	4	2	5	3	153
4	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	4	2	5	3	144
5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	1	4	149
5	4	2	3	5	5	5	5	3	3	5	2	2	4	3	2	1	4	136
5	2	4	5	4	5	3	5	2	5	4	4	4	4	4	4	3	5	145
5	3	5	5	4	5	5	3	3	2	3	4	3	5	5	4	1	2	145
5	4	4	5	4	5	5	3	3	2	3	4	4	5	5	3	1	2	143
4	1	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	2	118
4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	5	1	5	5	4	4	1	5	146
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	161
3	3	5	2	2	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	2	111
3	3	4	4	5	5	3	3	1	1	3	4	4	3	2	1	3	5	127
3	4	5	5	1	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	122
3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	122
3	4	3	5	1	5	1	3	5	3	3	2	4	4	4	4	3	5	118

Lampiran 2.3

Tabel Uji Validitas Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	+	-	+	+	-	+	-	+	-	-	-	-	+
1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	1	3
3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	1	5	4	4
5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	5	3	4
6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5
7	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4
8	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	3
9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5
10	4	5	5	3	5	1	1	2	5	3	5	5	5
11	4	5	5	5	1	1	1	1	4	2	5	4	5
12	4	5	5	4	5	4	1	1	4	2	5	5	5
13	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
14	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	3
15	5	5	5	5	3	4	4	3	1	5	4	2	4
16	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
17	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	1	5
18	5	4	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5
19	5	5	5	5	5	4	5	2	5	1	5	5	5
20	4	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	4
21	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
23	4	5	4	5	3	5	5	3	4	2	5	2	4
24	5	1	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5

26	3	1	5	3	1	1	4	1	4	5	5	2	3
27	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	3
28	5	5	5	5	5	2	5	2	5	1	3	1	4
29	2	5	5	4	5	5	5	2	4	2	5	3	2
30	5	3	4	5	1	1	1	1	3	3	2	5	3
rx _y	0,4956	0,19876	0,3860	0,3951	0,5636	0,6408	0,4865	0,4011	0,4399	0,0787	0,3695	0,4150	0,5773
t tabel (95%, 30)	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+
3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	1
4	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	4
4	5	5	2	5	4	5	5	3	5	5	5	4
4	5	5	2	4	4	5	5	3	5	5	4	3
4	5	5	2	4	5	5	5	3	5	5	4	3
4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4
5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	1
5	5	4	3	4	3	5	4	3	5	5	4	1
5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4
4	5	4	4	4	1	3	5	4	1	5	4	3
4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4
3	3	5	2	3	4	5	3	2	4	5	1	5
4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	2
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4
4	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3
4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5

4	5	4	3	5	4	2	3	5	5	5	5	3
4	5	5	3	5	2	4	5	4	5	3	5	2
4	5	4	2	5	3	5	5	4	5	5	3	3
4	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	3	3
4	5	5	3	4	1	4	4	3	4	1	3	4
5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	3
5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	2	2	3	3	5	2	2	4	5	4	4
4	5	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	1
5	5	2	1	3	4	5	5	1	5	4	3	3
4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3
5	5	5	4	3	4	3	5	1	5	1	3	5
-0,0536	0,19554	0,577553	0,094495	0,671596	0,429024	0,057717	0,580484	0,518451	0,421939	0,398473	0,544789	0,03516
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
TV	TV	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV

27	28	29	30	31	32	33	34	35
-	+	+	+	+	-	+	+	-
4	4	1	4	4	5	3	2	5
2	3	1	4	4	5	2	1	4
5	1	2	5	4	5	3	1	5
2	4	2	4	4	4	3	3	2
2	4	3	4	4	2	4	3	2
5	3	1	3	4	4	3	4	1
3	4	2	4	5	1	3	2	2

3	3	3	3	3	2	5	2	3
3	5	1	5	4	2	3	1	1
5	3	3	3	4	1	3	1	1
4	4	2	4	4	2	3	5	2
2	3	4	3	5	3	2	4	3
2	5	1	3	4	3	4	1	5
4	3	3	3	3	1	2	1	2
3	3	3	3	4	3	3	2	2
3	4	2	3	5	4	2	5	3
4	5	2	3	4	4	2	5	3
4	4	2	4	4	5	5	1	4
3	5	2	2	4	3	2	1	4
5	4	4	4	4	4	4	3	5
2	3	4	3	5	5	4	1	2
2	3	4	4	5	5	3	1	2
3	3	4	3	3	2	1	1	2
4	5	1	5	5	4	4	1	5
4	5	5	5	5	5	2	4	5
4	3	4	2	4	4	3	1	2
1	3	4	4	3	2	1	3	5
3	4	3	4	3	3	1	4	3

3	3	3	4	3	3	2	1	2
3	3	2	4	4	4	4	3	5
0,08840	0,39072	-0,2009	0,441263	0,551528	0,51530	0,26437	0,08334	0,407474
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
TV	V	TV	V	V	V	TV	TV	V

Lampiran 2.4

Angket Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Setelah Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkam saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Respoden

Nama :

Kelas :

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

**INSTRUMEN PENELITIAN KETAATAN MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT FARDHU**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
2.	Saya datang ke masjid lebih awal untuk melaksanakan shalat fardhu					
3.	Apakah anda merasa berdosa jika meninggalkan shalat lima waktu?					
4.	Apakah anda merasa takut kepada Allah jika anda meninggalkan salah satu shalat fardhu?					
5.	Apakah anda membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalat fardhu?					
6.	Ketika banyak orang, saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat					
7.	Apakah anda selalu mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat					
8.	Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan					
9.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardhu karena kegiatan mendesak					
10.	Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardhu					
11.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
12.	Apakah anda tetap melaksanakan shalat fardhu ketika sedang perjalanan jauh?					
13.	Ketika sakit, apakah anda juga					

	melaksanakan shalat fardhu?					
14.	Apakah anda tidak berusaha tuma'ninnah ketika shalat fardhu					
15.	Apakah andan melaksanakan shalat fardhu dengan tertib					
16.	Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardhu					
17.	Saya tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu ketika di sekolah					
18.	Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain					
19.	Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa-gesa					
20.	Saya memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat					
21.	Saya mengqodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan					
22.	Saya melaksanakan shalat dengan sebaik mungkin, karena Allah semata					
23.	Saya rajin shalat fardhu ketika mendapat masalah saja					
24.	Saya terlupa melaksanakan shalat ketika sedang sibuk					

LAMPIRAN 3
Hasil Perhitungan Reliabilitas

LAMPIRAN 3.1**Hasil Perhitungan Reliabilitas Pembiasaan Shalat Berjamaah.****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.
			0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.63	109.068	.237	.744
VAR00002	130.63	111.068	-.034	.753
VAR00003	130.67	116.782	-.460	.765
VAR00004	131.40	110.248	-.003	.754
VAR00005	130.50	111.569	-.134	.750
VAR00006	130.50	110.190	.225	.746
VAR00007	131.23	105.151	.336	.738
VAR00008	131.10	103.679	.330	.737
VAR00009	132.67	102.299	.318	.737
VAR00010	130.50	110.948	.027	.748
VAR00011	131.53	105.430	.365	.738
VAR00012	131.37	101.482	.344	.736
VAR00013	134.20	102.510	.471	.731
VAR00014	133.47	98.051	.394	.732
VAR00015	131.90	102.369	.323	.737
VAR00016	132.90	100.576	.419	.731

VAR00017	133.70	101.390	.288	.740
VAR00018	131.17	99.454	.310	.739
VAR00019	130.77	109.840	.037	.751
VAR00020	130.87	108.395	.087	.750
VAR00021	132.20	98.097	.375	.733
VAR00022	134.20	105.269	.323	.739
VAR00023	131.10	112.852	-.127	.764
VAR00024	130.97	104.723	.319	.738
VAR00025	130.73	105.651	.482	.736
VAR00026	130.50	111.362	-.081	.749
VAR00027	131.10	104.645	.374	.737
VAR00028	131.23	112.530	-.122	.758
VAR00029	131.87	103.706	.405	.735
VAR00030	131.33	100.920	.493	.729
VAR00031	131.97	99.413	.417	.731
VAR00032	131.57	107.013	.206	.744
VAR00033	133.23	100.806	.440	.730
VAR00034	131.37	104.240	.302	.739
VAR00035	130.80	104.510	.340	.737

LAMPIRAN 3.2**Hasil Perhitungan Reliabilitas Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.73	138.961	.448	.757
VAR00002	130.60	143.214	.112	.769
VAR00003	130.30	144.907	.368	.765
VAR00004	130.57	141.771	.352	.761
VAR00005	130.77	131.357	.485	.750
VAR00006	131.23	126.323	.560	.743
VAR00007	130.70	134.976	.378	.756
VAR00008	132.57	138.530	.329	.760
VAR00009	130.80	138.441	.377	.758
VAR00010	132.63	146.171	-.041	.785
VAR00011	130.47	141.085	.352	.761
VAR00012	131.20	134.717	.309	.760
VAR00013	131.00	135.448	.525	.752
VAR00014	131.07	147.926	-.077	.772
VAR00015	130.33	145.471	.163	.767
VAR00016	130.90	135.610	.526	.752
VAR00017	132.33	146.023	.028	.771

VAR00018	131.20	136.028	.637	.751
VAR00019	131.83	138.075	.361	.758
VAR00020	131.23	146.737	-.007	.772
VAR00021	130.77	135.840	.530	.752
VAR00022	131.53	134.395	.446	.753
VAR00023	130.57	139.289	.362	.759
VAR00024	130.87	136.533	.305	.760
VAR00025	131.33	135.057	.483	.753
VAR00026	131.97	149.689	-.133	.783
VAR00027	132.00	146.069	.000	.775
VAR00028	131.60	139.283	.323	.760
VAR00029	132.63	154.240	-.290	.790
VAR00030	131.60	139.214	.385	.758
VAR00031	131.20	138.717	.511	.756
VAR00032	131.90	132.438	.428	.753
VAR00033	132.37	141.482	.179	.766
VAR00034	132.97	146.378	-.035	.782
VAR00035	132.17	135.247	.304	.761

LAMPIRAN 4
INSTRUMEN HASIL PENELITIAN

Lampiran 4.1

Angket Penelitian Pembiasaan Shalat Berjamaah.

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkam saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Respoden

Nama :.....

Kelas :.....

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
2.	Saya setiap hari tidak mengikuti shalat berjamaaah di sekolah bersama bapak/ibu guru					
3.	Saya langsung pergi meninggalkan tempat shalat ketika selesai shalat berjamaah.					
4.	Kalau tidak melaksanakan shalat berjamaah apakah anda juga melaksanakan shalat sendiri?					
5.	Sebelum melaksanakan shalat apakah anda saya wudhu terlebih dahulu?					
6.	Apakah anda tetap mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat?					
7.	Apakah anda bersemangat setiap mengikuti shalat berjamaah di rumah dan di sekolah?					
8.	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan khusyu`					
9.	Apakah anda berada pada shof paling depan pada saat melaksanakan shalat berjamaah?					

10.	Apakah anda melakukan sujud sahwi? ketika terlupa beberapa rukun shalat					
11.	Ketika shalat apakah anda memahami makna bacaan shalat?					
12.	Ketika saya tidak ditegur bapak atau ibu guru tidak melaksanakan shalat berjamaah					
13.	Apakah anda berdoa terlebih dahulu setelah shalat berjamaah					
14.	Saya tertarik menonton tv sampai lupa meninggalkan sholat					
15.	Saya terpaksa mengikuti shalat berjamaah di sekolah					
16.	Ketika shalat Dhuhur berjamaah di sekolah di laksanakan saya bermain-main di kelas. Saya malas mengikuti sholat Dhuhur berjamaah					
17.	Saya di sekolah shalat Dhuhur berjamaah setiap hari, setelah jam istirahat kedua berbunyi yaitu pukul 12.00 WIB, saya pergi ke kantin dulu baru ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah					
18.	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin, karena Allah semata?					
19.	Ketika mendengar adzan saya dan teman- teman saya bersiap untuk ke masjid untuk shalat berjamaah					

20.	Saya melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu					
21.	Saya senang melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, karena dapat mempererat silaturrohim					
22.	Saya mengikuti shalat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rakaat					
23.	Saya langsung pergi ke masjid setelah adzan berkumandang					
24.	Saya sungguh-sungguh dalam melaksanakan sholat berjamaah					

Lampiran 4.2

Angket Penelitian Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkam saya Yayan Nafi'ah Saputri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 NGRAMBE, Kabupaten NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Saya berharap kesediaan dan bantuan dari sdr/i selaku responden untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan benar dan tepat.

Demikian atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan sdr/i mendapat balsan baik oleh Allah SWT.

Angket Responden

I. Identitas Respoden

Nama :.....

Kelas :.....

II. Petunjukan Pengisian :

1. Bacalah setiap persyaratan dengan seksama sebelum menjawab
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban setiap pertanyaan
3. Isilah kuisisioner dengan memberi tanda pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

**INSTRUMEN PENELITIAN KETAATAN MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT FARDHU**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
2.	Saya datang ke masjid lebih awal untuk melaksanakan shalat fardhu					
3.	Apakah anda merasa berdosa jika meninggalkan shalat lima waktu?					
4.	Apakah anda merasa takut kepada Allah jika anda meninggalkan salah satu shalat fardhu?					
5.	Apakah anda membersihkan diri terlebih dahulu sebelum shalat fardhu?					
6.	Ketika banyak orang, saya berpura-pura terlihat khusyu' melaksanakan shalat					
7.	Apakah anda selalu mengganti pakaian yang kotor ketika akan melaksanakan shalat					
8.	Ketika sedang bermain dengan teman, Saya merasa bahwa shalat adalah hal yang berat untuk dilaksanakan					
9.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat fardhu karena kegiatan mendesak					
10.	Saya menunggu ajakan teman untuk melaksanakan shalat fardhu					
11.	Apakah anda melaksanakan shalat fardhu karena kesadaran diri?					
12.	Apakah anda tetap melaksanakan shalat fardhu ketika sedang perjalanan jauh?					

13	Ketika sakit, apakah anda juga · melaksanakan shalat fardhu?					
14	Apakah anda berusaha untuk tuma'ninah · ketika shalat fardhu					
15	Apakah andan melaksanakan shalat fardhu · dengan tertib					
16.	Saya tidak memperhatikan kesucian tempat shalat fardhu					
17	Saya tepat waktu dalam melaksanakan shalat · fardhu ketika di sekolah					
18	Saya pernah terlupa beberapa rukun shalat · dan membiarkannya karena tidak diketahui orang lain					
19	Saya terlupa bacaan shalat karena tergesa- · gesa					
20	Saya memperhatikan kesucian tempat ketika · akan shalat					
21.	Saya mengqodlo' shalat yang pernah Saya tinggalkan					
22	Saya melaksanakan shalat dengan sebaik · mungkin, karena Allah semata					
23	Saya rajin shalat fardhu ketika mendapat · masalah saja					
24	Saya terlupa melaksanakan shalat ketika · sedang sibuk					

LAMPIRAN 4.3

SKOR ANGKET PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH

No.	Responden	Butir Instrumen													
		-	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	A1	4	4	3	5	4	5	5	2	2	5	5	3	5	4
2	A2	5	4	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5
3	A3	5	4	3	5	4	4	5	2	3	4	5	3	5	4
4	A4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	1	4	3
5	A5	3	4	3	2	3	5	1	4	2	4	4	4	5	3
6	A6	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	5	3	5	2
7	A7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3
8	A8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5
9	A9	5	4	1	4	5	5	3	2	3	5	4	3	4	5
10	A10	1	3	2	5	3	4	4	1	2	3	4	2	5	4
11	A11	5	5	1	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5
12	A12	4	3	2	4	3	4	3	5	3	4	5	4	5	5
13	A13	5	2	3	3	4	3	2	3	2	5	4	3	5	3
14	A14	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	4
15	A15	5	4	1	5	4	3	4	2	2	5	4	3	4	2

16	A16	5	5	1	4	4	5	1	2	2	4	5	5	4	3
17	A17	5	4	1	5	5	5	5	2	2	5	4	3	4	5
18	A18	5	2	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4
19	A19	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	3
20	A20	2	3	2	3	4	3	2	5	5	2	3	2	5	3
21	B1	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	2
22	B2	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	1	5	3
23	B3	3	5	1	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3
24	B4	5	3	3	5	4	5	1	3	2	5	4	5	4	5
25	B5	5	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	4	3	5
26	B6	5	5	3	3	5	5	2	3	3	5	2	5	4	5
27	B7	3	3	1	4	4	3	1	3	2	2	4	5	3	3
28	B8	5	1	1	3	4	3	5	3	3	4	3	4	5	3
29	B9	3	5	3	2	3	4	1	4	5	3	2	3	5	4
30	B10	5	5	2	3	5	5	3	2	3	4	5	3	4	5
31	B11	3	5	3	5	4	2	1	5	4	3	4	1	3	4

Butir Instrumen										
-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	JUMLAH
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
3	3	2	4	3	3	2	5	5	5	91
4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	87
5	4	3	3	3	5	3	1	4	4	91
5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	77
4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	86
3	4	5	4	4	2	3	4	3	5	85
2	3	3	5	3	3	4	5	2	4	98
4	5	3	4	5	5	3	5	4	3	102
3	3	3	3	1	3	3	3	3	5	83
3	2	1	3	4	4	5	4	2	3	74
4	3	3	4	2	3	2	5	4	2	93
5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	98
3	3	3	4	5	3	3	4	2	4	81
3	3	5	4	5	4	3	4	4	2	92
4	5	2	3	2	3	1	5	3	5	81
4	3	2	4	2	4	1	4	2	3	79
3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	87
4	5	3	4	2	3	2	4	2	4	83

4	3	3	3	4	1	5	5	1	3	77
1	5	1	4	3	2	3	1	1	2	67
4	3	3	4	3	3	2	4	3	5	86
5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	98
5	3	5	3	1	4	3	5	4	5	90
3	4	3	3	1	2	3	3	3	5	84
4	5	3	5	1	3	3	5	1	5	87
5	3	1	5	3	4	4	3	2	3	88
5	3	2	3	5	2	3	4	1	2	71
4	3	3	4	4	3	1	5	2	3	79
5	4	5	5	2	4	1	5	4	3	85
3	4	3	4	2	5	3	4	5	2	89
3	4	3	5	4	2	3	4	1	3	79

32	B12	1	3	2	5	3	5	3	2	5	4	1	1	1	5
33	B13	1	5	2	5	5	5	3	2	5	2	5	5	3	5
34	B14	5	4	1	5	2	4	5	2	2	3	5	4	4	4
35	B15	1	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	1	1	5
36	B16	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	5	2	4	3
37	B17	5	4	4	3	2	5	3	3	3	5	2	5	4	1
38	B18	2	2	5	5	2	4	3	3	2	5	5	2	4	1
39	B19	3	5	3	5	4	5	2	3	4	4	2	4	5	5
40	B20	5	4	3	5	3	2	3	2	3	2	3	5	4	1
41	C1	3	5	2	4	4	3	3	3	2	5	5	4	4	2
42	C2	5	4	3	2	3	5	2	3	2	5	4	3	3	3
43	C3	3	5	5	1	5	5	4	1	1	5	1	5	2	3
44	C4	5	5	3	1	3	3	5	3	2	5	3	5	3	5
45	C5	2	2	1	4	2	4	4	5	4	2	5	1	1	5
46	C6	5	3	1	4	3	5	2	4	3	4	5	2	5	2
47	C7	4	3	2	1	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4
48	C8	5	5	3	3	4	5	3	2	5	2	4	2	4	3
49	C9	5	5	1	5	1	4	2	5	3	4	5	3	5	2
50	C10	5	2	2	5	2	5	5	3	2	5	5	2	4	5
51	C11	5	5	5	2	5	3	2	3	5	2	5	1	5	5
52	C12	5	1	1	3	5	5	5	2	5	3	5	5	2	5
53	C13	4	5	5	5	4	5	5	1	3	5	2	4	3	5
54	C14	2	5	1	4	5	5	1	5	5	2	5	3	2	5

55	C15	5	4	3	5	4	5	2	4	3	5	3	5	4	2
56	C16	4	5	3	3	3	3	2	2	3	5	3	2	1	5
57	C17	5	5	1	2	4	3	5	4	5	4	2	5	4	5
58	C18	2	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	2	5	4
59	C19	5	4	3	2	4	5	2	5	2	4	5	3	5	2
60	C20	5	5	3	5	2	5	5	3	3	2	5	2	5	5
61	D1	3	5	4	5	3	2	5	2	4	3	5	3	5	2
62	D2	5	4	3	2	5	3	5	2	5	5	5	3	5	5
63	D3	5	5	1	5	5	5	5	2	3	5	2	5	4	2
64	D4	5	5	2	4	3	5	5	5	3	5	1	3	2	5
65	D5	5	5	4	3	5	2	5	3	5	4	5	1	1	2
66	D6	5	5	2	5	5	3	2	2	5	5	4	5	2	5
67	D7	5	3	1	5	3	5	3	1	5	2	3	1	5	5
68	D8	5	3	3	5	5	5	2	3	3	3	5	3	1	5
69	D9	3	5	4	4	3	5	3	4	4	2	4	3	3	4

4	3	3	4	3	1	5	3	2	4	73
3	5	5	5	1	5	3	4	1	2	87
5	3	1	5	4	2	3	5	3	2	83
3	2	3	4	3	2	3	5	1	2	76
4	3	4	5	2	3	2	5	1	3	77
5	4	3	5	3	2	3	5	3	5	87
5	3	5	5	3	2	3	5	4	3	83
4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	84
5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	81
3	4	1	4	2	3	3	3	1	2	75
5	3	3	4	2	1	4	2	4	5	80
4	2	5	5	1	3	1	1	1	2	71
3	3	3	5	1	5	3	5	3	4	86
5	2	5	5	3	4	4	5	2	3	80
3	4	3	5	1	4	3	3	3	4	81
4	2	1	4	3	3	5	1	1	2	65
3	5	2	5	4	4	1	5	3	5	87
5	4	4	4	4	3	3	5	2	3	87
4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	90
3	5	2	5	2	5	1	5	2	5	88
3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	90

5	4	3	3	1	2	3	3	1	2	83
5	2	5	4	1	1	5	5	3	5	86
5	4	4	4	2	4	2	5	4	5	93
4	3	3	5	3	3	3	5	3	4	80
3	5	4	3	2	5	3	4	4	5	92
3	4	5	4	1	3	2	4	1	2	86
5	5	4	4	3	4	1	3	2	1	83
3	5	3	5	1	2	3	4	4	5	90
5	3	5	4	3	4	4	3	2	3	87
2	5	4	5	2	3	1	4	4	5	92
5	3	3	3	3	2	4	2	2	4	85
2	5	5	5	1	5	2	3	5	4	90
5	5	2	5	5	3	5	2	2	3	87
4	3	5	5	2	5	2	5	4	5	95
1	1	1	5	5	3	5	3	2	3	76
5	3	3	4	2	3	3	3	3	4	84
1	5	4	5	5	3	4	5	4	5	92

70	D10	5	5	1	5	5	2	5	3	2	5	3	5	4	5
----	-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

71	D11	5	3	1	5	5	5	4	3	3	3	5	3	2	5
72	D12	5	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	2
73	D13	5	5	4	5	4	5	3	1	4	5	4	3	2	5
74	D14	4	3	2	5	4	3	2	5	2	5	3	3	5	4
75	D15	5	3	1	3	3	3	5	3	3	2	5	1	5	3
76	D16	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	2
77	D17	3	5	4	3	5	3	2	4	2	4	3	5	2	4
78	D18	1	5	3	5	3	5	3	4	3	5	4	3	5	3
79	D19	5	3	3	3	5	5	5	1	3	5	3	1	5	5
80	D20	3	5	1	5	3	2	4	3	2	5	5	3	3	1
81	E1	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	5	1	4	3
82	E2	5	5	4	5	4	5	3	4	2	5	2	2	1	5
83	E3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5
84	E4	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	1	3	2
85	E5	5	3	4	5	3	5	3	3	3	5	2	5	5	1
86	E6	3	3	3	5	5	4	2	2	2	5	5	5	3	2
87	E7	3	4	4	3	4	5	4	3	2	4	5	3	4	1
88	E8	5	5	3	5	5	5	5	3	5	2	5	3	5	3
89	E9	2	5	3	3	2	5	4	3	3	3	5	3	3	1
90	E10	5	5	2	5	5	4	3	3	5	2	5	2	5	2
91	E11	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	1	5

92	E12	5	2	1	3	2	3	2	1	3	4	5	1	4	5
93	E13	1	5	2	5	5	5	3	3	5	5	1	1	2	5
94	E14	2	5	3	4	2	4	3	3	3	2	5	5	5	3
95	E15	1	5	3	4	3	5	4	3	2	4	1	4	5	1
96	E16	5	3	2	1	5	3	1	1	5	5	1	1	1	2
97	E17	1	5	5	3	2	4	4	5	2	4	3	5	4	3
98	E18	5	5	3	4	4	5	5	2	2	5	2	1	2	5
99	E19	5	3	5	5	2	5	4	3	1	5	5	3	5	3
100	E20	4	3	2	5	5	5	4	1	3	5	3	4	5	2

5	4	1	5	3	2	2	5	3	4	89
5	3	3	3	3	5	1	5	1	3	84
5	4	1	3	3	3	3	3	2	1	77
5	5	4	3	1	3	2	5	4	5	92
1	3	4	3	3	1	4	3	1	2	75
5	5	5	4	1	2	2	4	2	1	76
1	3	3	5	5	3	3	3	1	4	88
2	5	5	5	4	5	1	5	4	5	90
5	5	2	5	5	3	3	5	1	3	89
5	3	3	2	1	3	3	3	3	2	80
3	3	3	5	1	4	5	5	1	2	77
3	3	2	5	3	4	1	5	3	4	80
5	2	5	1	3	2	5	4	1	3	83
3	5	3	5	2	5	2	5	5	5	100
3	2	2	2	1	1	4	4	1	2	55
5	3	5	4	3	5	3	1	3	5	89
4	3	2	5	2	3	3	5	1	2	79
4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	83
5	2	3	5	2	5	5	2	5	5	98
3	2	4	4	2	3	1	5	1	2	72
2	3	5	5	3	3	1	5	3	1	84

LAMPIRAN 4.4

SKOR ANGKET KETAATAN MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT FARHDU

No.	Responden	Butir Intrumen													
		-	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	A1	4	4	3	5	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2
2	A2	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	4
3	A3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	1
4	A4	5	4	5	4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5
5	A5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5
6	A6	4	3	4	4	3	2	4	3	5	5	4	3	4	2
7	A7	5	5	5	5	5	1	5	3	5	3	5	5	5	3
8	A8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3
9	A9	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
10	A10	5	5	1	1	1	2	1	5	5	1	5	4	3	5
11	A11	5	4	5	5	5	1	5	5	2	4	5	4	5	4
12	A12	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	3	4	5

13	A13	3	5	3	5	2	5	5	4	3	5	2	3	3	3
14	A14	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5
15	A15	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5
16	A16	5	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	5	5	5
17	A17	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	5	4	3	2
18	A18	3	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	2
19	A19	5	5	5	4	5	5	1	4	4	1	2	5	2	5
20	A20	5	4	4	1	1	5	1	5	1	2	4	2	1	5
21	B1	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	3	3	3
22	B2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
23	B3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	3
24	B4	5	5	3	1	1	1	3	5	1	3	3	3	3	5

Butir Instrumen										
-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	JUMLAH
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
3	5	2	5	5	2	5	5	3	3	84
4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	98
5	5	5	3	1	3	3	3	5	5	92
2	3	2	3	3	2	5	5	3	4	91
3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	105
2	4	3	3	4	3	4	5	3	5	86
2	5	3	4	5	3	5	5	3	5	100
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	115
3	2	3	1	3	2	4	3	2	4	91
2	1	1	5	3	4	4	5	1	5	75
2	5	2	4	5	2	5	5	5	2	96
5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	103
5	2	5	5	4	2	2	3	1	1	81
3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	105
4	3	5	3	3	4	3	2	5	3	99
2	5	2	5	5	2	5	5	3	5	102

5	5	5	5	4	4	3	5	2	3	97
5	4	4	5	3	4	5	5	2	1	93
1	1	2	4	3	5	2	2	3	3	79
1	1	1	5	1	3	5	5	3	3	69
5	4	4	5	5	3	3	3	3	2	95
5	5	5	5	5	5	2	1	4	3	109
5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	108
5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	87

25	B5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	1
26	B6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	B7	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2
28	B8	5	5	5	3	1	1	1	1	5	5	4	5	5	4
29	B9	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
30	B10	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1
31	B11	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	2	1
32	B12	3	5	3	5	2	5	5	4	3	4	2	3	3	5
33	B13	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	B14	3	5	5	5	5	5	2	3	5	4	5	3	2	2
35	B15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3
36	B16	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4
37	B17	3	5	5	5	5	4	1	5	4	4	4	4	5	1
38	B18	5	3	4	4	5	5	4	3	2	4	5	3	4	5
39	B19	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	4	2
40	B20	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3
41	C1	3	5	2	5	4	3	2	1	5	2	2	3	3	2
42	C2	5	5	5	5	4	5	1	5	1	1	4	5	3	4
43	C3	4	4	3	5	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2
44	C4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	4	5	2
45	C5	4	4	5	5	4	3	5	1	5	4	4	4	5	3

46	C6	3	5	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3
47	C7	3	5	3	5	1	1	1	5	1	1	3	3	3	3
48	C8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3
49	C9	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
50	C10	5	4	4	5	5	5	2	5	5	3	5	3	4	3
51	C11	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	3	2
52	C12	2	3	5	5	3	3	5	1	5	5	2	3	5	3
53	C13	5	5	5	5	4	5	3	1	5	3	3	5	3	1
54	C14	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	3	3
55	C15	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3

5	3	5	3	3	5	5	2	5	5	111
5	5	5	4	5	5	2	3	2	3	77
5	1	3	4	3	5	4	5	1	2	83
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	113
5	4	5	4	1	2	1	3	4	3	94
3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	83
4	1	1	4	4	2	3	5	1	1	78
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	114
5	3	5	5	5	3	5	5	1	1	92
5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	110
5	5	5	5	5	3	3	5	1	2	104
4	5	4	5	5	3	2	3	2	4	93
3	4	3	3	4	3	5	5	3	2	91
5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	101
4	4	5	5	4	4	3	3	4	2	96
4	1	4	5	3	2	5	5	4	1	76
1	1	3	5	4	5	2	4	4	1	83
3	5	2	5	5	2	5	5	3	3	84
5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	100
4	3	4	3	3	4	4	1	1	5	88
5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	102

3	1	3	4	3	3	3	3	5	5	71
2	1	1	3	3	2	3	2	1	4	80
5	4	5	5	3	2	5	5	4	1	106
5	5	4	4	3	5	4	5	2	3	98
3	4	3	5	3	3	3	3	1	3	91
2	5	2	4	5	2	4	5	1	5	85
2	5	2	4	5	4	2	3	4	1	85
5	5	5	4	5	3	4	5	2	3	102
5	4	1	4	4	3	3	3	5	5	100

56	C16	4	5	4	5	4	5	1	4	5	5	4	2	3	1
57	C17	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1
58	C18	2	4	5	3	4	3	5	5	5	5	2	4	5	1
59	C19	5	5	5	1	3	2	5	2	5	3	5	5	5	4
60	C20	5	5	5	5	5	5	2	1	1	5	5	4	3	3
61	D1	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	2
62	D2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	4	2
63	D3	5	5	5	1	1	1	1	4	5	1	5	4	5	2
64	D4	5	5	5	3	1	1	3	3	4	5	5	5	3	3
65	D5	5	4	5	5	5	1	5	5	2	4	5	4	5	4
66	D6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	3
67	D7	3	4	2	5	1	2	1	5	5	5	4	3	4	2
68	D8	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5
69	D9	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3
70	D10	5	5	5	5	4	5	3	5	3	1	4	3	3	5
71	D11	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	1
72	D12	3	5	3	5	5	5	4	5	2	5	1	1	5	5
73	D13	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1
74	D14	3	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	2
75	D15	4	5	4	5	4	5	1	4	5	5	4	2	3	1
76	D16	3	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	3	5	3

77	D17	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3
78	D18	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3
79	D19	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	1
80	D20	2	5	3	5	5	5	2	3	5	5	5	5	3	2
81	E1	3	5	5	5	4	5	1	5	5	3	4	3	3	2
82	E2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	3	3	3
83	E3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5
84	E4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3
85	E5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1

5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
5	5	3	5	5	5	1	3	3	4	103
5	3	3	5	3	3	4	5	5	5	94
1	2	2	4	4	2	3	4	2	5	84
5	4	5	4	4	3	3	3	4	2	91
5	5	5	3	4	3	3	3	1	2	95
5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	101
5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	87
3	5	5	4	4	4	2	5	4	4	91
2	5	2	4	5	2	5	5	5	2	96
3	4	5	5	4	4	4	5	3	2	102
4	3	5	5	1	2	1	3	4	3	77
3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	107
1	3	4	5	4	4	3	4	4	3	98
3	1	2	5	3	5	5	5	3	4	92
5	3	1	3	3	3	5	3	3	3	88
5	1	5	5	1	3	5	4	2	2	87
5	4	5	4	1	2	1	3	4	3	94
2	1	1	1	4	1	3	1	2	3	77
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	96

5	5	5	4	5	5	3	3	3	1	103
1	3	4	5	4	4	3	4	4	3	98
5	3	1	3	3	3	5	3	3	3	88
3	4	5	3	1	5	3	3	1	1	84
3	4	5	3	5	3	1	5	2	2	86
2	1	3	3	1	5	3	3	4	4	87
5	4	5	5	4	5	3	5	1	1	102
4	2	5	4	5	2	2	1	4	2	92
5	5	5	4	5	2	2	4	2	4	101
5	3	5	4	3	3	3	5	1	2	86

86	E6	3	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	2	1
87	E7	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3
88	E8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4
89	E9	3	5	3	5	2	5	5	4	3	4	2	3	3	5
90	E10	5	5	5	5	4	5	3	5	3	1	4	3	3	5
91	E11	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4
92	E12	3	4	3	5	3	5	1	5	5	5	3	3	3	3
93	E13	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4
94	E14	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	3
95	E15	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3
96	E16	3	5	4	4	3	5	4	2	3	3	3	5	3	4
97	E17	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3
98	E18	3	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	2	1
99	E19	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	2	5	5	5
100	E20	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4

LAMPIRAN 5
Perhitungan Analisis Unit

LAMPIRAN 5.1

Perhitungan Analisis Unit

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Skor Tertinggi = 102

Skor Terendah = 55

a. Mencari Jumlah kelas interval Variabel (pembiasaan) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$K = 1 + 6,6$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus

$$R = D_b - D_k + 1 \quad \text{Jadi, } R = 102 - 55 + 1,$$

$$R = \text{Range} \quad = 48$$

D_b = Nilai Tertinggi

D_k = Nilai Terendah

c. Menentukan Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval

$$\text{Jadi, } I = \frac{48}{7}$$

$$I = 6,85 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

Dari data diatas dapat diketahui, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

Analisis unit Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	Interval	Fi	Xi	Fi. Xi	xi- x	(xi- x) ²	f (xi- x) ²
1	55-61	1	58	58	-26,39	696,43	696,43
2	62-68	3	65	195	-19,39	375,97	1127,91
3	69-75	9	72	648	-12,39	153,51	1381,59
4	76-82	23	79	1817	-5,39	29,05	668,15

5	83-89	40	86	3440	1,61	2,59	103,60
6	90-96	17	93	1581	8,61	74,13	1260,21
7	97-102	7	100	700	15,61	243,67	1705,69
Jumlah		100		8439			6943,58

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari perilaku siswa

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{8.439}{100}$$

$$Me = 84,39$$

2. Median

Diketahui :

$$Tb = 76-0,5 = 75,5$$

$$P = 7$$

$$Fk = 13$$

$$F = 23$$

$$Md = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2} n - fk}{F} \right) \times p$$

F

$$= 75,5 + \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 100 - 13}{23} \right) \times 7$$

23

$$= 75,5 + \left(\frac{37}{23} \right) \times 7$$

$$= 75,5 + \frac{259}{23}$$

$$= 75,5 + 11,26$$

$$= 86,76$$

3. Modus

Diketahui

$$Tb = 76-0,5 = 75,5$$

$$C = 7$$

$$d_1 = 40-23 = 17$$

$$d_2 = 40-17 = 23$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= Tb + c \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \\
 &= 75,5 + 7 \left(\frac{17}{17+23} \right) \\
 &= 75,5 + \frac{119}{40} \\
 &= 75,5 + 2,97 \\
 &= 78,47
 \end{aligned}$$

4. Standard Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{\sum fi(xi-x)^2}}{n-1} \\
 &= \frac{6943,58}{100-1} \\
 &= \frac{6943,58}{99} \\
 &= \sqrt{70,13} \\
 &= 8,3
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5.2

Perhitungan Analisis Unit

2. Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Skor Tertinggi = 115

Skor Terendah = 69

- a. Mencari Jumlah kelas interval Variabel (ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$K = 1 + 6,6$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- b. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus

$$R = Db - Dk + 1 \quad \text{Jadi, } R = 115 - 69 + 1,$$

$$R = \text{Range} \quad = 47$$

Db= Nilai Tertinggi

Dk= Nilai Terendah

- c. Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

I= Interval

R = Range

K = Jumlah interval

Jadi , $I = \frac{47}{7}$

I = 6,7 dibulatkan menajadi 7

Dari data diatas dapat diketahui, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

Analisis Unit Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Siswa

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi- x	(xi- x) ²	f (xi- x) ²
1	69-75	3	72	216	-21	441	1323
2	76-82	11	79	869	-14	196	2156
3	83-89	24	86	2064	-7	49	1176
4	90-96	24	93	2232	0	0	0
5	97-103	25	100	2500	7	49	1225
6	104-110	9	107	963	14	196	1764
7	111-115	4	114	456	21	441	1764
Jumlah		100		9300			9408

1. Mencari nilai rata-rata (Mean) dari perilaku siswa

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$= \frac{9300}{100}$$

$$=93,00$$

2. Median

Diketahui:

$$Tb = 90-0,5 = 89,5$$

$$P = 7$$

$$Fk = 38$$

$$Fi = 24$$

$$\begin{aligned}
 Md &= Tb + \frac{\left(\frac{1}{2} n - fk\right) \times p}{F} \\
 &= 89,5 + \frac{\left(\frac{1}{2} \cdot 100 - 38\right) \times 7}{24} \\
 &= 89,5 + 3,5 \\
 &= 93
 \end{aligned}$$

3. Modus

Diketahui

$$Tb = 90 - 0,5 = 89,5$$

$$C = 7$$

$$d1 = 25 - 24 = 1$$

$$d2 = 25 - 9 = 16$$

$$Mo = Tb + c \left(\frac{d1}{d1 + d2} \right)$$

$$= 89,5 + 7 \left(\frac{1}{1 + 16} \right)$$

$$= 89,5 + \frac{7}{17}$$

$$= 89,5 + 2,42$$

$$= 91,92$$

4. Standar deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum fi(x_i - x)^2}}{n - 1}$$

$$= \frac{9408}{100 - 1}$$

$$= \frac{9408}{99}$$

$$= \sqrt{95,03}$$

$$= 9,69 \text{ dibulatkan menjadi } 9,7$$

LAMPIRAN 5.3
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pembiasaa	ketaatan
		n	
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.99	92.88
	Std. Deviation	8.127	10.204
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.068
	Positive	.054	.068
	Negative	-.092	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.915	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372	.748

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 20 di atas diperoleh bahwa angka kebiasaan shalat Dhuhur berjamaah signifikan 0,915 dan kedisiplinan siswa signifikan 0,678, karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

LAMPIRAN 5.4

PENGUJIAN HIPOTESIS

Correlations

		Pembiasaan	Ketaatan
Pembiasaan	Pearson	1	.634**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Ketaatan	Pearson	.634**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus product moment yang terdapat dalam program SPSS versi antara variabel pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa diperoleh harga $r_{xy} = 0,634$. Sedangkan nilai rtabel dengan $N = 100$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, sehingga $r_{xy} (0,634) >$ nilai rtabel (0,195) yang berarti bahwa memang terdapat hubungan positif antara pembiasaan shalat berjamaah dan ketaatan melaksanakan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII SMP negeri 3 ngrambe, Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020.

LAMPIRAN 6**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yayan Nafi'ah Saputri

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 8 November 1997

Alamat : Ds. Hargosari, rt. 04 rw. 01, Dsn. Gondorejo, Kec. Sine
Kab. Ngawi

Pekerjaan : Mahasiswa

No. Hp : 085648728529

Email : Yayannafiahsaputri@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK RA AL-Islam Gendol Tahun 2002-2004

SD Negeri Hargosari 2 Tahun 2004-2010

SMP Negeri 3 Ngrambe Tahun 2011-2014

MAN Tempursari Mantingan Tahun 2014

MAN Ngrambe, Ngawi Tahun 2015-2016

IAIN Surakarta Tahun 2014-2018

LAMPIRAN 7

TABEL r PRODUCT MOMENT

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 8**NAMA RESPONDEN****KELAS : 8A**

NO	NIS	NAMA	L/P
1	4071	Achmad Khoiruddin	L
2	4072	Afrilia Isma Chotimah	P
3	4073	Andika Pratama. S	L
4	4074	Ariya. Setyawa	P
5	4075	Arsella Cahya. R	P
6	4076	Brilliant Syamil Hazmi	L
7	4077	Clarita Fadya Fajri	P
8	4078	Desi Tri Lestari	P
9	4079	Desti Neinda Yearsefi	P
10	4080	Dewi Nur Laili	P
11	4081	Dita Oktavia Fitri. R	P
12	4082	Ellys Setianingsih	P
13	4084	Gandis Mawaranggis	P
14	4085	Ghuntut Prasetyo	L
15	4086	Irfan Abdul Zain	L
16	4087	Junior Three Vedy	L
17	4088	Junitha Ayu Wulansari	P

KELAS : 8B

NO	NIS	NAMA	L/P
1	4100	Adinda Salsabila	P
2	4101	Agus Kurniawan	L
3	4103	Alipuma Pebriani	P
4	4104	Amalia Khoirul. H	P
5	4105	An Nakhel Asyidah	P
6	4106	Angga Ardian Maha. P	L
7	4107	AUDINA RISMA. Y	L
8	4108	Bagas Akmal Pratama	L
9	4109	Daniel Saputra	L
10	4110	Danish Alya. R	P
11	4111	Dela Noviyanti	P
12	4112	Devryan Rahmad. A	L
13	4113	Elita Puspita	P
14	4114	Fajar Septa Nurcholish	L
15	4115	Fitriya Hawa. R	P
16	4116	Hikmah Muhammad.A	L
17	4117	Maryo Nur Hidayat	L

18	4089	Lutfia Hafidz	P
19	4090	Marsha Aulya Candra	P
20	4091	Muhammad Rifky. A	L
21	4092	Navisa Mayzahro	P
22	4093	Qisha Hidayani Nur	P
23	4094	Raka Firdaus Widya	L
24	4096	Retno Palupi	P
25	4095	Reviagustin Tasya. I	P
26	4097	Satria Lintang. S	L
27	4098	Septiany Putri Winata	P
28	4099	Tis'a Yaafi'ah Taufiqiy	P

18	4118	Muhammad Ridwan. E	L
19	4120	Niko Setiawan	L
20	4121	Oktavia Kristian. A	P
21	4122	Rachel Yuki Efendi	L
22	4123	Rendi Ferdiansyah	L
23	4124	Sarah Alifiah	P
24	4125	SYAWALUDIN. R.S	L
25	4126	Yasmine Yashinta Putri	P
26	4127	YOGA ADI SETIA	L

KELAS : 8 C

NO	NIS	NAMA	L/P
1	4128	Adi Sofyan Santoso	L
2	4129	Afrizal Surya Firdaus	L
3	4130	Ahmad Fauzi. F	L
4	4132	Alishya Nur Hafiza	P
5	4131	Alistya Urbaningrum	P
6	4133	Andika Rafianto	L
7	4134	Aura Julianti Dewi	P

KELAS : 8D

NO	NIS	NAMA	L/P
1	4157	Adi Febriansah	L
2	4158	Akbar Nur Hidayah	L
3	4159	Anggun Wulandari	P
4	4160	Arfan Gilang Pradana	L
5	4161	Atya Gina Askana	P
6	4162	Bagus Randi Setiawan	L
7	4163	Dewi Pratiwi	P

8	4218	Agtaza Al Furqoni	L
9	4135	Bagus Pujiono	L
10	4136	Catur Ameiliana	P
11	4137	CINTHIA K. PUTRI	P
12	4139	Didik Listianto. W	L
13	4140	Eri Eriyanto	L
14	4141	Erlin Tegar Yuliana	P
15	4142	Febi Indah Diyanita.S	P
16	4143	Iyan Bima Saputra	L
17	4144	Jihan Nafisa	P
18	4145	Jovandy Abhiyakta	L
19	4147	Mekha Ilmu Aisyim	L
20	4148	Ramadhana Fauzi. R	L
21	4149	Rifana Aldo Danu. K	L
22	4150	Rizky Aliandra Putra	L
23	4151	RIZKY MAULIDA	P
24	4152	Steven Colin R. M	L
25	4153	Wahyu Arya. Y	L
26	4154	Wahyu Saputra	L
27	4155	Yunita Tri Astutik	P

8	4164	Dwi Julianto	L
9	4165	Enggal Noviana	P
10	4166	Feri Hidayat	L
11	4182	Hindun Zulfa. K	P
12	4167	Juan Chrismawan	L
13	4168	Karisna Widya Jayanti	P
14	4169	Krisna Andreanto	L
15	4170	Kurnia Rahmawati	P
16	4171	MEYASARIE AL. H. P	P
17	4172	Mifta Afi Rizki	L
18	4173	Muhammad Feb. B	L
19	4174	Nabila Salisa Febriyanti	P
20	4175	Rahma Lia Anggraini	P
21	4176	Rahma Sendi Ariyanto	L
22	4177	REVVI. A	L
23	4179	Risyad Qowiy Yoga. B	L
24	4205	Rizal Saputra	L
25	4178	Rizqi Yuli Ariyanto	L
26	4180	Salsabila Suci Anggraini	P
27	4181	Septiya Anggraini	P
28	4183	Viola Kesya Permata	P


KELAS : 8E

NO	NIS	NAMA	L/P
1	4184	Adella Erwin Amanda	P
2	4185	Aemia Khanifah	P
3	4186	Afrina Kurnia Dewi	P
4	4187	Agnes Leylea Risti Imani	P
5	4188	Ajeng Sri Kencana	P
6	4189	Albertus	L
7	4190	Aliffia Nur Sholikhah	P
8	4191	Aliska Kurniawati	P
9	4192	Amanda Qonita Octavianti	P
10	4193	ASWANDIKA RIO FANGHANG	L
11	4194	Aulia Rukmana	P
12	4217	Dany Aprilia	P
13	4196	Dea Anggun Monica	P
14	4197	Della Putri Wulandari	P
15	4198	Diah Ananda Resti	P
16	4199	Dio Rizki Saputra	L
17	4200	Irfan Tri Wahyudianto	L
18	4201	Jesika Hadira Putri	P

19	4202	Muhhamad Ja'al Haq	L
20	4203	Narotta Pramesthi Tungga	P
21	4204	Reva Adji Ramadhan	L
22	4206	ROHMAT HIDAYAT A.R.	L
23	4207	Sahra Indah Ramawati	P
24	4208	SAM ABDUL RIZQI MULYADI	L
25	4209	Sri Astuti	P
26	4210	Tata Galang Vinaldi	L
27	4211	Zalfa Luthfita Asmi	P

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 NGRAMBE
 Alamat : Jln Bantar 38 Ngrambe, Ngawi 0351-732711
 NSS : 201050910085 NPSN : 20508518
 Email : ampn3ngrambe@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 86 / 404.101.13.P.03 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

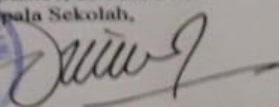
Nama	: GUNAWAN WIBISANA, S.Pd., M.Si
NIP	: 19700819 200112 1 003
Pangkat Golongan	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 3 Ngrambe
Alamat Sekolah	: Jl. Bantar No. 38 Ngrambe

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: YAYAN NAFT'AH SAPUTRI
NIM	: 163111053
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Ngrambe pada tanggal 22 Juni 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "*Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019 / 2020*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngrambe, 23 Juni 2020
 Kepala Sekolah,

GUNAWAN WIBISANA, S.Pd.,M.Si
 NIP. 19700819 200112 1 003

